



PENDALAMAN MATERI BAHASA INDONESIA MODUL 1 TATA BAHASA

Nama Penulis:

Esti Swatika Sari, M.Hum.





DAR2/PROFESIONAL/156/1/2019
PENDALAMAN MATERI BAHASA INDONESIA
MODUL 1 TATA BAHASA

Nama Penulis:
Esti Swatika Sari, M.Hum.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang diberikan sehingga penyusunan bahan ajar PPG Dalam Jabatan dalam diselesaikan dengan baik.

Kompetensi profesional seorang guru perlu ditanamkan secara utuh kepada para calon guru yang berasal dari lulusan sarjana. Penguasaan materi bidang studi oleh seorang sarjana perlu dilengkapi dengan kompetensi profesional guru. Pengenalan lapangan dan penguasaan pedagogik yang dilengkapi dengan pengalaman dalam melaksanakan tugas profesi guru menjadi bagian penting dalam membangun sumber daya guru Indonesia yang handal dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya guru profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang dikembangkan melalui Pendidikan Profesi Guru perlu direvisi dan disesuaikan agar dapat memenuhi ketentuan profesionalisasi guru.

Modul ini merupakan modul pertama yang berisi tentang Tata Bahasa. Modul ini terdiri atas empat kegiatan belajar: (1) Ejaan dan Tanda Baca, (2) Kata dan Proses Pembentukannya, (3) Kalimat dan Proses Pembentukannya, dan (4) Kalimat Efektif. Dengan adanya modul 1 ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan penerapan konsep morfologi dan sintaksis dalam bahasa Indonesia.

Sesungguhnya modul ini pastinya mempunyai keterbatasan mengingat luasnya cakupan keilmuan yang seharusnya dimasukkan. Modul ini telah diupayakan dekat dengan materi-materi yang para peserta berikan sebagai guru di sekolah atau bisa dikatakan disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menjalankan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karenanya, diharapkan peserta tidak hanya menggunakan sumber bahan ajar ini saja, tetapi dapat mengakses berbagai sumber pendukung lainnya.

Tidak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Modul PPG Dalam Jabatan ini. Kerja keras dan sumbangsih dalam penyelesaian bahan ajar ini merupakan bentuk komitmen peningkatan kualitas guru yang merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa secara keseluruhan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Kegiatan Belajar 1

Ejaan dan Tanda Baca

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	2
Relevansi	2
Petunjuk Belajar	3

INTI

Capaian Pembelajaran	3
Subcapaian Pembelajaran.....	3
Uraian Materi	3
A. Ejaan	3
B. Penggunaan Ejaan	4
C. Penggunaan Tanda Baca	11
Forum Diskusi	21

PENUTUP

Rangkuman	22
Tes Formatif.....	24
Daftar Pustaka	26

Kegiatan Belajar 2

Kata dan Proses Pembentukannya

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	28
Relevansi	28
Petunjuk Belajar	28

INTI

Capaian Pembelajaran	29
Subcapaian Pembelajaran.....	29
Uraian Materi	29
A. Kata	29
B. Pembentukan Kata Berimbuhan/Turunan	30
1. Afiksasi	30
2. Reduplikasi	31
3. Pemajemukan.....	32
C. Pengertian Kategorisasi Kata	33
1. Kategori Verba.....	34

2. Kategori Nomina	36
3. Kategori Adjektiva.....	37
4. Kategori Adverbia	38
5. Kategori Preposisi.....	39
6. Kategori Konjungsi.....	39
7. Kategori Pronomina.....	40
8. Kata Tugas	40
D. Kosakata Baku dan Tidak Baku	41
Forum Diskusi	45

PENUTUP

Rangkuman	47
Tes Formatif.....	48
Daftar Pustaka	53

Kegiatan Belajar 3

Kalimat dan Proses Pembentukannya

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	55
Relevansi	55
Petunjuk Belajar	55

INTI

Capaian Pembelajaran.....	56
Subcapaian Pembelajaran.....	56
Uraian Materi	56
A. Fungsi Kalimat	56
B. Frasa	60
C. Jenis-jenis Frasa	60
D. Klausa.....	63
E. Jenis-jenis Klausa	63
F. Pengertian Kalimat	65
G. Jenis Kalimat	65
Forum Diskusi.....	71

PENUTUP

Rangkuman	72
Tes Formatif.....	73
Daftar Pustaka	78

Kegiatan Belajar 4

Kalimat Efektif

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	80
Relevansi	80
Petunjuk Belajar	81

INTI

Capaian Pembelajaran	81
Subcapaian Pembelajaran	81
Uraian Materi	81
A. Kalimat Efektif	81
B. Ciri-ciri Kalimat Efektif	82
C. Syarat-syarat Kalimat Efektif	83
D. Prinsip-prinsip Kalimat Efektif	85
E. Forum Diskusi	92

PENUTUP

Rangkuman	94
Tes Formatif	95
Daftar Pustaka	99
Tes Submatif	100
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 1	111
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 2	111
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 3	111
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 4	112
Kunci Jawaban Tes Submatif	112

Kegiatan Belajar 1
EJAAN
DAN TANDA BACA

Kegiatan Belajar 1

EJAAN DAN TANDA BACA

PENDAHULUAN

Deskripsi singkat

Dalam kegiatan menulis karya ilmiah, ada beberapa hal dan aturan yang harus ditaati oleh seorang penulis, salah satunya adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Sebelum mempelajari bagaimana ejaan dan tanda baca dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sebaiknya perlu diketahui terlebih dahulu mengenai sejarah ejaan yang pernah digunakan di Indonesia. Sumber-sumber informasi terkadang tidak selalu menggunakan PUEBI, tetapi dapat juga menggunakan ejaan van Ophuijsen atau Soewandi.

Setelah mengetahui beberapa ejaan yang pernah berlaku di Indonesia, materi berikutnya adalah terkait dengan penggunaan tanda baca. Materi ini meliputi penggunaan huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, kapital, huruf miring, cetak tebal, kata turunan, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, istilah, dan berbagai macam tanda bahasa.

Relevansi

Modul ini memiliki relevansi untuk mendukung pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Untuk dan agar dapat menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam tata tulis yang benar, ada prinsip untuk mengenal kaidah ejaan dan tanda baca. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, mutlak menjadi syarat yang harus dipenuhi para pemakai bahasa Indonesia secara tertulis. Tentang ejaan dan tanda baca juga menjadi materi pembelajaran bahasa di sekolah. Oleh karenanya sebagai guru Bahasa Indonesia, diharapkan Saudara memiliki pengetahuan tentang teori tentang ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar. Materi modul ini diharapkan memiliki manfaat untuk lebih lebih mengenal tanda baca dan ejaan.

Petunjuk Belajar

- + Bacalah capaian pembelajaran dan subcapaian modul ini dengan cermat.
- + Bacalah isi modul ini sembari menggunakan pengalaman Saudara dalam berkomunikasi secara tertulis, khususnya dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
- + Cobalah mengamati karya tulis pada bagian penggunaan ejaan dan tanda bacanya.
- + Buatlah catatan penting atau semacam penanda (garis bawah/perwanaian tertentu) pada bagian ejaan dan tanda baca yang belum sesuai dengan kaidah yang benar, menurut pemahaman Saudara.
- + Kerjakanlah setiap latihan atau tugas dan tes formatif secara runtut dan optimal dengan memperhatikan rambu-rambu jawaban.
- + Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

INTI

Capaian pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

Sub capaian pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Mahasiswa mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

Uraian Materi

a. Ejaan

Bahasa sebagai sistem tanda terdiri atas *signifie* yang berupa konsep-konsep tertentu dalam pikiran manusia dan *signifiant* berupa realisasi konsep-konsep tertentu yang diwujudkan dalam bentuk ujaran. Konsep-konsep yang diujarkan itu bersifat arbitrer (semaunya) dan kearbitreran itu sudah disepakati oleh sekelompok

penutur bahasa tertentu (konvensional). Hal inilah yang menyebabkan lahirnya berbagai macam ragam bahasa dengan segala macam aturannya.

Dalam setiap bahasa ragam tulis, setiap bahasa memiliki aturan ejaan. Aturan dalam ejaan terkait dengan kaidah cara menggambarkan bunyi, seperti kata, kalimat, frasa, dan sebagainya dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Sejak tahun 1972, ejaan yang digunakan adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Ejaan ini diresmikan pada tanggal 16 Agustus 1972 oleh Presiden Republik Indonesia berdasarkan Putusan Presiden No. 57, Tahun 1972. Hingga saat ini EYD masih digunakan untuk kegiatan tulis-menulis. Peraturan terbaru mengenai EYD tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan yang harus diperhatikan antara lain pemakaian huruf, seperti: huruf kapital, huruf miring, huruf cetak tebal. Penggunaan ejaan yang juga harus diperhatikan terkait penulisan gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan penulisan istilah. Berikut ini kaidah penggunaan ejaan dalam bahasa Indonesia yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015.

(Buka tautan berikut terakait dengan peraturan Ejaan Bahasa Indonesia (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>).

a) Penggunaan Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

Contoh:

Setiap hari mereka membaca buku.

- 2) Huruf kapital dipakai untuk menyebutkan nama Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan, nama agama, dan kitab suci.

Contoh:

Islam Yang Maha Esa Mahakuasa
Hanya kepada-Mu kami memohon.

- 3) Huruf kapital digunakan sebagai setiap unsur nama orang.

Contoh:

Ahmad Rifai

- 4) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal).

Contoh:

Verdinand *de* Saussure

J.P. *van* Dame

- 5) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Contoh:

Sultan Malik

Haji M. Taufan

- 6) Huruf kapital *tidak* digunakan pada huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang *tidak* diikuti nama orang.

Contoh:

Ia mendapatkan gelar sultan.

- 7) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata bin atau binti.

Contoh:

Muhammad Taufik Kuncoro *bin* M.Taufan

- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu.

Contoh:

Jenderal Soedirman

Bupati Sleman

9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya.

Contoh:

DPR akan rapat dengan *Departemen Pertahanan*.

10) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.

Contoh:

Rapat internal dipimpin oleh seorang *letnan jenderal*.

11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh:

pascal second Pas

12) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh:

mesin *diesel* 10 volt

13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

bangsa Arab suku Asmat bahasa *Inggris*

14) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan.

Contoh:

pengindonesiaan kata asing keinggris-inggrisan

15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

Contoh:

tahun *Masehi* bulan *Juni*

- 16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur unsur nama peristiwa sejarah.

Contoh:

Perang Diponegoro

Perang Dunia II

- 17) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama.

Contoh:

Aktor itu berperan memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.

- 18) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur unsur nama diri geografi.

Contoh:

Jakarta

Jawa Tengah

- 19) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi.

Contoh:

Danau Toba

Sungai Mahakam

Jalan Ahmad Dahlan

- 20) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya.

Contoh:

nasi Padang

batik Pekalongan

- 21) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis.

Contoh:

pisang ambon

pepaya bangkok

- 22) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi.

Contoh:

bermain di pantai

menuju ke teluk

- 23) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, *dan untuk*.

Contoh:

Departemen Agama

Majelis Permusyawaratan Rakyat

- 24) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi.

Contoh:

menurut undang-undang yang berlaku

- 25) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.

Contoh:

Undang-Undang Ketatanegaraan

- 26) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

Mahasiswa membaca buku *Perjalanan dari Timur ke Barat*.

- 27) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

Contoh:

S.S.

sarjana sastra

Ny.

Nyonya

- 28) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh:

Nanda berkata, "Kita harus segera selesaikan tugas ini."

- 29) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh:

"Apakah besok Bapak akan pulang?" tanya ibu kepada bapak.

- 30) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan.

Contoh:

Saya ingin sekali bertemu *kakek* dan *nenek* di kampung.

- 31) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan.

Contoh:

Silakan *Anda* duduk!

- 32) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

b) Penggunaan Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dalam Ejaan Yang Disempurnakan dalam ketikan menggunakan jenis huruf *italic*. Jika ditulis dengan tulisan tangan, huruf atau kata yang akan dicetak miring digarisbawahi. Berikut ini kaidah penggunaan huruf miring.

- a) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk mengkhususkan atau menegaskan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Contoh:

Mahasiswa *sedang ujian* skripsi.

- b) Huruf miring digunakan untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Contoh:

Setiap hari bapak membaca koran *Kompas*.

- c) Judul makalah, skripsi, tesis, atau disertasi yang belum diterbitkan dan dirujuk dalam tulisan *tidak* ditulis dengan huruf miring, tetapi diapit dengan tanda petik.

- d) Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan yang *bukan* bahasa Indonesia, seperti bahasa daerah dan bahasa asing.

Contoh:

Istilah *symbolic violence* dikenalkan oleh Pierre Bourdieu.

- e) Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia *tidak* ditulis miring.

Contoh:

Registrasi mahasiswa baru dilaksanakan pada bulan Juni.

c) Penggunaan Huruf Cetak Tebal

- a) Huruf cetak tebal digunakan untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Contoh:

Judul : **BAHASA INDONESIA
UNTUK PERGURUAN TINGGI**
Bab : **BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN
BAHASA INDONESIA**
Bagian bab : **A. Sejarah Bahasa Indonesia
B. Perkembangan Bahasa Indonesia**
Daftar, indeks, dan lampiran
**DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
INDEKS
LAMPIRAN**

- b) Huruf cetak tebal digunakan untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi dalam kamus.

Contoh:

Abad *n* **1** masa seratus tahun:; **2** jangka waktu yang lamanya seratus tahun...; **3** zaman (yang lamanya tidak tentu); **4** masa yang kekal, tidak berkesudahan;

Catatan:

Dalam tulisan tangan atau ketikan manual, huruf atau kata yang akan dicetak tebal diberi garis bawah ganda.

b. Tanda Baca

Seorang penulis harus tepat menggunakan tanda baca dalam tulisannya. Berikut ini berbagai macam aturan penulisan tanda baca yang harus diperhatikan ketika menulis.

1) Penggunaan Tanda Titik (.)

- a) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat berita.

Contoh:

Anak itu sedang menunggu angkutan umum.

- b) Tanda titik *tidak* digunakan pada akhir kalimat sudah berakhir dengan tanda titik, tanya, dan seru.

Contoh:

Guru berkata, "Tolong tutup pintu itu!"

- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Contoh:

15.30.05 jam (15 jam , 30 menit, 05 detik)

- d) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contoh:

pukul 23.00.00

- e) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 12 dapat dilengkapi dengan keterangan *pagi*, *siang*, *sore*, atau *malam*.

Contoh:

pukul 05.00 *pagi*

- f) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Contoh:

pukul 15.20

- g) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

Kuliah umum itu mengundang 1.115 peserta.

- h) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.

Contoh:

Gumperz, John J. 1992. *Discourse Strategy*. Cambridge: Canmbridge University Press.

- i) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh:

Nomor plat kendaraannya AB 1692 RE

- j) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, nama bab, subbab, tabel, dan sebagainya.

Contoh:

Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tabel 1: Kesalahan Diksi

Lampiran 3: Instrumen Kesalahan Kalimat

2) **Penggunaan Tanda Koma (,)**

- a) Tanda koma digunakan dalam suatu perincian atau pembilangan (minimal tiga unsur)

Contoh:

Kami memerlukan piring, sendok, dan garpu.

- b) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh:

Siti Badilah, M.A.

Dr. Nadhifa F.A., M.Si.

- c) Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

162, 5 cm

Rp1.650,55

- d) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*.

Contoh:

Semua peserta seminar masuk ruang ini, *kecuali* panitia.

- e) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Contoh:

Jika tidak ada halangan, saya akan datang pada acara itu.

- f) Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Contoh:

Saya akan datang pada acara itu jika tidak ada halangan.

- g) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh:

Banyak hal yang belum dikerjakan, *misalnya*, membuat proposal, seminar, dan menyusun laporan.

- h) Tanda koma dipakai di belakang penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *oleh sebab itu*, dan *meskipun demikian*. Kata hubung tersebut terletak di awal kalimat dan tidak boleh ditempatkan pada awal paragraf.

Contoh:

Orang tuanya memiliki kekuasaan di kampung itu. *Meskipun demikian*, anak itu tidak mau sewenang-wenang memanfaatkan kekuasaan orang tuanya.

- i) Tanda koma dipakai untuk memisahkan *o, ya, wah, aduh*, dan *kasihan*.

Contoh:

Kasihan, semua data di komputernya terkena virus.

- j) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh:

Sudah selesai, *Mas*?

- k) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

Paman berkata, "Nenek ke mana?"

- l) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Contoh:

"Siapa nama kamu?" tanya Lina.

- m) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh:

Bpk. Ujang Juhari, Karangpawitan, Karawang.
Kajur PBSI, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

- n) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contoh:

Gumperz, John J. 1992. *Discourse Strategy*. Cambridge:
Canmbridge University Press.

- o) Tanda koma dipakai di antara bagian bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Contoh:

Alisjahbana, S. Takdir, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

- p) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh:

Setelah menggingit, nyamuk tersebut akan meninggalkan plasmodium.

3) Penggunaan Titik Koma (;)

- a) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara.

Contoh:

Kakak membuatkan kopi untuk ayah; ibu mengoreksi tugas mahasiswa; adik bermain di halaman depan rumah.

- b) Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Sebelum rincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*.

Contoh:

Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

- (1) mahasiswa S1 aktif minimal semester 5;
- (2) menguasai ilmu Sastra Indonesia;
- (3) IPK minimal 3.25;
- (4) dapat bekerja dalam tim.

- c) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.

Contoh:

Mahasiswa melakukan kegiatan pramenulis: menentukan masalah, tema, topik, dan membuat judul; menulis: menuangkan ide/gagasan secara tertulis; pascamenulis: merevisi tulisan dan mempublikasikannya.

4) Penggunaan Titik Dua (:)

- a) Tanda titik dua dipakai di antara (a) tahun dan halaman dalam kutipan, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Contoh:

Soeparno (2002: 15)

Yogyakarta: Tiara Wacana

- b) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh:

Bendahara : Muhammad Ibrahim

- c) Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:

Dhifa : "Siapa yang datang, Dik?"

Kia : "Kakek dan nenek."

- d) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh:

Kita harus mengerjakan hal-hal berikut: mencari referensi, memahaminya, membuat rangkuman, dan mempresentasikannya.

5) Penggunaan Tanda Hubung (-)

- a) Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.

Contoh:

Kami akan membawa beberapa buku re-ferensi.

- b) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris.

Contoh:

Pihak universitas menjelaskan tata cara pengisian PUPNS.

- c) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

Contoh:

kupu-kupu bermain-main

- d) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Contoh:

24-10-2015 t-a-h-u-n

- e) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (a) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (b) penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.

Contoh:

Karyawan boleh mengajak anak-istri ke acara pertemuan besok.
bandingkan dengan:
be-revolusi
dua-puluh-ribuan (1 x 20.000)
tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial

- f) Tanda hubung dipakai untuk merangkai *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital.

Contoh:

*se-*Indonesia *se-*Asia

- g) Tanda hubung dipakai untuk merangkai *ke-* dengan angka.

Contoh:

*ke-*5 *ke-*12

- h) Tanda hubung dipakai untuk merangkai angka dengan *an-*

Contoh:

tahun 2000-*an* tahun 1970-*an*

- i) Tanda hubung dipakai untuk merangkai kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital.

Contoh:

hari-H mem-PHK

- j) Tanda hubung dipakai untuk merangkai kata ganti Tuhan yang berbentuk imbuhan.

Contoh:

Kuasa-Nya

Kepada-Mu

- k) Tanda hubung dipakai untuk merangkai gabungan kata yang merupakan satu kesatuan.

Contoh:

bandara internasional Soekarno-Hatta

- l) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Contoh:

meng-*install*

di-*upgrade*

6) Penggunaan Tanda Tanya (?)

- a) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Contoh:

Apakah kita wajib membaca buku ini?

- b) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh:

Nilai kami B (?) semua.

7) Penggunaan Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah dan menggambarkan emosi penutur.

Contoh:

Tolong tutup pintu itu!

8) Penggunaan Tanda Petik Tunggal ('...')

- a) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna kata atau ungkapan.

Contoh:

pandai 'tukang tempa'

pinang 'lamar'

- b) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain.

Contoh:

“Dia menyapa ‘hallo’ kepada teman barunya.”

- c) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, kata atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh:

download ‘unduh’ upload ‘unggah’

9) Penggunaan Tanda Petik Dua (“...”)

- a) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh:

Paman berkata, “Ibu kamu akan datang besok pagi.”

- b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh:

Pencipta puisi yang berjudul “Puisi Ibu” adalah Chairil Anwar.

- c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Contoh:

Banyak orang bertanya tentang “laki-laki” itu.

- d) Tanda petik (") dapat digunakan sebagai pengganti idem atau sda. (sama dengan di atas) atau kelompok kata di atasnya dalam penyajian yang berbentuk daftar.

Contoh:

zaman bukan jaman

10) Penggunaan Tanda Kurung ((...))

- a) Tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh:

Presiden akan bertemu dengan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat).

- b) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Contoh:

Pembahasan tentang filsafat bahasa (lihat bab 3) sangat kompleks.

- c) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Contoh:

Kata pandai (*a*) memiliki sinonim pintar (*a*).

- d) Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan.

Contoh:

Permasalahan pembelajaran dapat ditemukan dari: (1) media pembelajaran yang digunakan, (2) interaksi antara siswa dengan guru, dan (3) interaksi antarsiswa.

11) Penggunaan Tanda Garis Miring (/)

- a) Tanda garis miring digunakan di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun kalender atau tahun ajaran.

Contoh:

Nomor 15/JK/2015

Jalan Wonosari 9/115

- b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*, dan *ataupun*.

Contoh:

Semua keputusan tergantung pilihan kakek/nenek.

Contoh

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta pemerintah menerapkan zonasi system (sistem zonasi) guru dan pendidikan, tidak berhenti pada sistem zonasi siswa. Mereka juga mendesak segera diterbitkannya perpres tentang zonasi pendidikan agar sistem zonasi tidak bermasalah lagi.

Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan, perpres ini penting sebagai sarana kolaborasi dan sinergi antara kementerian/ lembaga yang ada di tingkat pusat dan pemerintah daerah. Sistem zonasi, menurut dia, hanya akan berhasil jika didukung oleh sinergi semua instansi pemerintah.

“Untuk keberhasilan sistem zonasi pendidikan diperlukan sinergi kebijakan antarkementerian untuk upaya melayani dan memenuhi hak atas pendidikan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia,” tandas Retno di Jakarta, kemarin.

sindonews.com

Identifikasi Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Paragraf

Komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) meminta pemerintah menerapkan zonasi system (sistem zonasi) guru dan pendidikan, tidak berhenti pada sistem zonasi siswa. Mereka juga mendesak segera di terbitkannya perpres tentang zonasi pendidikan agar sistem zonasi tidak bermasalah lagi.

Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti mengatakan, perpres ini penting sebagai sarana kolaborasi dan sinergi antara kementerian/ lembaga yang ada ditingkat pusat dan pemerintah daerah. Sistem zonasi, menurut dia, hanya akan berhasil jika didukung oleh sinergi semua instansi pemerintah.

“Untuk keberhasilan sistem zonasi pendidikan diperlukan sinergi kebijakan antar kementerian untuk upaya melayani dan memenuhi hak atas pendidikan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia,” tandas Retno di Jakarta, kemarin.

sindonews.com

Perbaiki ejaan dan tanda baca:

TUGAS TERSTRUKTUR/ LATIHAN/FORUM DISKUSI

Suntinglah penulisan ejaan dan tanda baca pada kalimat berikut!

- 1) Surat itu di tandatangani oleh Ilham Listiady, MM a/n CV Sejahtera.
- 2) Pembatasan pembelian solar memengaruhi harga barang-biaya transportasi dan biaya kesehatan
- 3) Peringkat tertinggi yang pernah dicapai ialah posisi ke; 19 untuk kelas tunggal dan ke (9) untuk kelas ganda
- 4) Putra, lahir di sukabumi Bandung pada juni 2013.

- 5) Diana membawa: keripik singkong; roti kukus; dan arem-arem.
- 6) Buku sebuah seni untuk bersikap bodo amat yang di tulis Mark Manson sangat di sukai masyarakat.
- 7) 'Film Gundala merupakan bukti bahwa Indonesia memiliki tokoh superhero yang dapat dikagumi' kata Joko Anwar
- 8) Jumlah tabungan Susi mencapai 2500000 di akhir tahun.
- 9) Lomba mendongeng tingkat smp dilaksanakan se Jawa Barat.
- 10) Perusahaan itu mencari sepuluh Pegawai Baru untuk mengisi beberapa formasi yang kosong

PENUTUP

Rangkuman

Di Indonesia, ejaan yang pernah berlaku adalah 1) Ejaan van Ophuijsen (1901), 2) Ejaan Soewandi (1947), dan 3) Ejaan Yang Disempurnakan (1972). Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) digunakan sampai saat ini. Ciri-ciri dari ejaan van Ophuijsen antara lain sebagai berikut.

1. Terdapat huruf *oe* yang digunakan untuk menulis kata-kata *Soekarno*, *boekoe*, *ramboet*, dan yang lainnya.
2. Huruf *j* pada saat itu digunakan untuk menulis kata-kata *sajang*, *sajap*, *sajoer*, dan yang lainnya.
3. Tanda diakritik, seperti koma ain dan tanda trema digunakan untuk menulis kata *pa'*, *ta'*, *ma'*, dan yang lainnya.
4. Huruf *ĩ* untuk membedakan antara huruf *i* sebagai akhiran dan sebagai diftong seperti *mulai* dengan *ramai*. Huruf ini juga digunakan untuk menulis huruf *y* seperti dalam *Soerabaia*.

Sementara itu, ejaan Soewandi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Huruf *oe* diganti dengan *u* pada kata-kata *buku*, *rambut*, *saku*, dan sebagainya.
2. Tanda diakritik, seperti koma ain dan tanda trema tidak lagi digunakan misalnya kata *pa'* menjadi *pak*, *ta'* menjadi *tak*, *ma'* menjadi *mak*, dan yang lainnya.
3. Kata ulang ditulis dengan angka 2 seperti pada *rumah2*, *ibu2*, *bapak2berjalan2*, *ke-barat2-an*, dan yang lainnya

4. Awalan *di-* dan kata depan *di* kedua-duanya ditulis serangkai dengan kata yang mendampinginya, misalnya kata *diJakarta*, *diBali*, *ditulis*, *dirangkai*, dan yang lainnya.

Ejaan ini diresmikan pada tanggal 16 Agustus 1972 oleh Presiden Republik Indonesia berdasarkan Putusan Presiden No. 57, Tahun 1972. Ejaan ini mengubah ejaan yang sebelumnya. Perubahan itu antara lain sebagai berikut:

1. huruf *tj* menjadi *j*,
2. huruf *dj* menjadi *j*,
3. huruf *ch* menjadi *kh*,
4. huruf *nj* menjadi *ny*,
5. huruf *sj* menjadi *sy*,
6. huruf *j* menjadi *y*, dan
7. penulisan *di-* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan.

Hingga saat ini EYD masih digunakan untuk kegiatan tulis-menulis. Peraturan terbaru mengenai EYD tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan ejaan yang harus diperhatikan ketika menulis karya ilmiah adalah pemakaian huruf, seperti: huruf kapital, huruf miring, huruf cetak tebal. Penggunaan ejaan yang berhubungan dengan penulisan gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan penulisan istilah. Berikut ini kaidah penggunaan ejaan dalam karya ilmiah yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015.

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Cermatilah kalimat berikut!

Setiap peserta didik harap membawa piring sendok dan gelas saat pesantren

Penggunaan tanda baca yang tepat pada kalimat tersebut adalah...

- A. Setiap peserta didik harap membawa piring, sendok, dan gelas saat pesantren.
 - B. Setiap peserta didik harap membawa; piring, sendok, dan gelas saat pesantren.
 - C. Setiap peserta didik harap membawa, piring, sendok dan gelas saat pesantren.
 - D. Setiap peserta didik harap membawa: piring, sendok dan gelas saat pesantren.
2. Penulisan tanda baca yang tepat terdapat pada kalimat...
- A. Dimas memerlukan perlengkapan: tas, sepatu, dan alat tulis baru untuk sekolah.
 - B. Ayah membeli barang-barang rumah tangga: perkakas dapur dan baju baru.
 - C. Guru saya, Pak Redi sangat pandai, dan kreatif.
 - D. Ber-evolusi berarti melakukan evolusi.
3. Kalimat di bawah ini yang menggunakan tanda baca dengan tepat adalah...
- A. Andre bertanya: “Apakah kamu bahagia?”
 - B. Gaya rambut “bob” sudah tidak populer lagi di Indonesia.
 - C. Sultan naik bus antar kota ke Malang Jawa Timur.
 - D. *Rate of inflation*, ‘laju inflasi’, di Indonesia mulai menurun.
4. Pemakaian huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat...
- A. Putri akan berangkat ke Aceh pada Bulan Mei.
 - B. Penduduk desa itu didominasi oleh Suku Jawa.
 - C. Lomba antarwarga diselenggarakan untuk menyambut Hari Kemerdekaan.
 - D. Gunungkidul mendapat julukan sebagai Bukit Seribu.
5. Penulisan kata bilangan yang tepat adalah...
- A. Dua ratus lima puluh orang diundang dalam rapat penting itu.
 - B. Putri membaca novel itu sampai tiga kali.
 - C. 15 orang menjadi korban longsor di daerah itu.
 - D. Kami harus menyiapkan uang 500 an untuk konsumen.

6. **Cermatilah paragraf berikut!**

Fenomena alam langka berupa munculnya awan [...] di atas Gunung Rinjani ini menjadi viral dan [...] di media sosial Facebook. Tak hanya di Facebook saja, namun foto dari Gunung Rinjani yang [...] topi awan ini juga ramai di media sosial Instagram, maupun Twitter.

Kata yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah...

- A. Ditopi, membincangkan, bermahkotakan
- B. Bertopi, perbincangan, bermahkotakan
- C. Bertopi, perbincangan, dimahkotakan
- D. Menopi, membinvangkan, dimahkotakan

7. **Cermatilah paragraf berikut!**

Pesatnya perkembangan iptek telah menggugah keingintahuan masyarakat terhadap sains. Untuk itu, tidaklah mengherankan jika media massa terus [...] memenuhi kebutuhan pembacanya akan sajian-sajian iptek. Dengan intensitas dan visi yang berbeda-beda. Setiap media akan [...] tulisan-tulisan iptek sesuai adalah selera pembacanya. Namun, dalam fungsinya sebagai media massa, tentulah tulisan-tulisan tersebut [...] dengan bahasa dan gaya populer penulisan.

Kata bentukan yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang paragraf tersebut adalah...

- A. menyoba, mensajikan, menampilkan
- B. menyoba, menyaji, menampilkan
- C. mencoba, menyajikan, ditampilkan
- D. mencoba, menyajikan, menampilkan

8. **Bacalah paragraf tersebut dengan saksama!**

Di Taman Nasional Yosemite, Amerika Serikat, ada pemandangan yang [...] saat musim panas tiba. Mulai minggu ini, salju yang [...] gunung di Taman Nasional Yosemite akan [...] memiliki semburat warna *pink*.

Kata bentukan yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang paragraf tersebut adalah...

- A. Menarik, menselimuti, melihat
- B. Menarik, menyelimuti, terlihat
- C. Mentarik, menyelimuti, terlihat
- D. Mentarik, menselimuti, melihat

9. Cermatilah kalimat berikut!

Berbagai informasi dapat kita peroleh secara mudah. Bentuk informasi pun bermacam-macam, ada yang berupa gagasan baru, pendapat para ahli, pesan moral dan sosial. Semuanya dengan mudah dapat [...] Kita harus dapat memilah-milah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan kita. Jangan sampai kita [...] semua informasi yang telah kita dapat.

Kata bentukan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah...

- A. Di sebarluaskan, mencampur adukkan
- B. Di sebarluaskan, menyampuradukkan
- C. Disebarluaskan, mencampuradukkan
- D. Disebarluaskan, mencampuradukkan

10. Bacalah paragraf tersebut dengan saksama!

Puthut mungkin sudah ditakdirkan untuk hidup di jalan pedang. Begitu masuk UGM, ia langsung banyak terlibat dalam aktivitas politik dan [...] mahasiswa. Ia bahkan sempat ikut [...] sebuah organisasi mahasiswa tingkat nasional dengan nama Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND), dan juga sempat menjadi Sekretaris jenderal di Komite Perjuangan Rakyat untuk Perubahan (KPRP).

Mojok.co

Kata bentukan yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang paragraf tersebut adalah...

- A. Gerak-gerakan, membuat
- B. Gerakan-gerakan, membuat
- C. Gerak-gerakan, mendirikan
- D. Gerakan-gerakan, mendirikan

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada link:http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PU_EBI.pdf



Kegiatan Belajar 2

**KATA DAN PROSES
PEMBENTUKANNYA**

Kegiatan Belajar 2

KATA DAN PROSES PEMBENTUKANNYA

PENDAHULUAN

Deskripsi singkat

Dalam kegiatan berbahasa, kata dan proses pembentukannya menjadi bagian penting yang perlu diketahui, dipahami, dan diimplementasikan dalam kegiatan komunikasi. Dengan kata, segala maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah mengetahui peran kata dalam kegiatan berbahasa, perlu dibahas tentang bagaimana kata dan proses pembentukannya. Materi ini meliputi pengertian kata, pembentukan kata, kategorisasi kata, dan kebakuan kata.

Relevansi

Modul ini memiliki relevansi untuk mendukung pelaksanaan program Pendidika Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Untuk dan agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, diperlukan alat komunikasi yakni bahasa. Unsur bahasa yang digunakan pertama adalah kata. Pemilihan kata yang tepat tentu menjadi wajib diketahui oleh para guru, setidaknya tentang kata dan proses pembentukannya. Kata dan proses pembentukannya juga menjadi materi pembelajaran bahasa di sekolah. Oleh karenanya sebagai guru Bahasa Indonesia, diharapkan Saudara memiliki pengetahuan tentang teori tersebut secara tepat dan benar. Materi modul ini diharapkan memiliki manfaat untuk lebih lebih mengenal kata dan proses pembentukannya.

Petunjuk Belajar

-  Bacalah capaian pembelajaran dan subcapaian modul ini dengan cermat.
-  Kerjakanlah setiap latihan, tugas, forum diskusi, dan tes formatif secara runtut dan optimal dengan memperhatikan rambu-rambu jawaban.
-  Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

INTI

Capaian pembelajaran

Peserta mampu menjelaskan kata dan proses pembentukannya serta dapat menggunakannya secara lisan dan tulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Subcapaian pembelajaran

- a. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kata dan proses pembentukannya.
- b. Peserta mampu menggunakan kata dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar secara tulis maupun lisan.

Uraian Materi

A. Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Kata terdiri atas kata dasar dan kata berimbuhan. Dalam istilah linguistik, kata dasar diartikan sebagai dasar dari pembentukan kata yang lebih besar. Kata dasar merupakan jenis kata yang dapat berdiri sendiri dan tersusun atas morfem atau gabungan morfem. Contoh kata dasar antara lain: makan, mandi, sapu, cantik, tampan, hormat, dll.

Kata berimbuhan adalah kata dasar yang telah diberi imbuhan, baik itu awalan, sisipan, akhiran, maupun awalan-akhiran. Terkadang pemberian imbuhan tersebut memengaruhi perubahan makna pada kata turunan. Nama lain dari kata berimbuhan adalah kata turunan. Kata dasar berubah menjadi kata berimbuhan melalui proses morfologis. Proses ini dapat mengubah kategorisasi kata dari kelas tertentu ke kelas lain. Contoh kata berimbuhan yaitu, memakan, makanan, memandikan, bermandikan. menyapu, kecantikan, ketampanan, menghormati, terhormat. Setelah memahami konsep kata, selanjutnya kita akan membahas proses pembentukan kata melalui proses morfologis.

B. Pembentukan Kata Berimbuhan/ Turunan

Pembentukan kata berimbuhan/ turunan terjadi melalui proses morfologis. Terdapat tiga proses morfologis yaitu proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

1. Afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, konfiks)

Salah satu bidang kajian bahasa adalah morfologi yaitu pembentukan kata. Proses pembentukan kata ini melalui proses afiksasi. Harimurti (2007:28) mengemukakan afiksasi merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Afiksasi terdiri atas:

- a) **Prefiks** yaitu imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal bentuk kata dasar. Prefiks sering disebut pula awalan. Prefiks atau awalan antara lain: {*meN-*}, {*ber-*}, {*ter-*}, {*pe-*}, {*per-*}, {*di-*}, dan {*se-*}. Perhatikan contoh berikut!

Prefiks	Kata dasar	Kata bentukan
<i>meN-</i>	Dorong	Mendorong
<i>ber-</i>	Bisnis	Berbisnis
<i>ter-</i>	Tarik	Tertarik
<i>pe-</i>	nikmat	Penikmat
<i>per-</i>	budak	Perbudak
<i>di-</i>	tahan	Ditahan
<i>se-</i>	cerdas	Secerdas

- b) **Infiks** yaitu sisipan yang ditambahkan pada bagian tengah bentuk kata dasar. Infiks antara lain: {-*el-*}, {-*er-*}, {-*em-*}, dan {-*in-*}. Perhatikan contoh berikut.

Infiks	Kata dasar	Kata bentukan
<i>-el-</i>	tapak	Telapak
<i>-er-</i>	gerlap	Gemerlap
<i>-em-</i>	Tali	Temali

-in-	sambung	Sinambung
------	---------	-----------

- c) **Sufiks** yaitu imbuhan yang ditambahkan pada akhir bentuk kata dasar. Sufiks sering disebut pula akhiran. Contoh sufiks antara lain: {-an}, {-kan}, dan {-i}. Perhatikan proses pembentukan kata berikut!

Sufiks	Kata dasar	Kata bentukan
-an	tarik	Tarikan
-kan	tulis	Tuliskan
-i	sinar	Sinari

- d) **Konfiks** yaitu imbuhan yang ditambahkan pada awal dan akhir bentuk kata dasar. Contoh konfiks antara lain: {ke-an}, {peN-an}, {per-an}, {ber-an}.

Perhatikan proses pembentukan kata berikut!

Konfiks	Kata dasar	Kata bentukan
ke – an	keluarga	Kekeluargaan
peN – an	dingin	Pendinginan
per – an	kampung	Perkampungan
ber – an	lari	Berlarian
meN – kan	alih	Mengalihkan
ter – kan	tahan	Tertahankan

2. Reduplikasi (Pengulangan)

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan mengulang satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata kompleks dengan cara pengulangan bentuk kata. Jenis kata ulang ada lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kata ulang utuh/*dwilingga* adalah pengulangan seluruh bentuk dasar. Contoh: *tamu-tamu*, *mobil-mobil*, dll.

- 2) Kata ulang sebagian: *membaca-baca, tulis-menulis, membuka-buka*, dll.
- 3) Kata ulang berimbuhan: *buah-buahan, rumah-rumahan, kebarat-baratan*, dll.
- 4) Kata ulang berubah bunyi/ *dwilingga salin suara*: *bolak-balik, sayur-mayur, mondar-mandir*, dll.
- 5) Kata ulang *dwipurwa* adalah pengulangan sebagian atau seluruh suku awal sebuah kata. Contoh: *tamu menjadi tetamu, laki menjadi lelaki*, dll.
- 6) Kata ulang fonologis adalah pengulangan unsur fonologis, seperti fonem, suku kata, atau bagian kata yang tidak ditandai oleh perubahan makna. Contoh: *lelaki, pipi, kupu-kupu*.
- 7) Kata ulang idiomatis adalah reduplikasi yang maknanya tidak dapat dijabarkan dari bentuk yang diulang. Contoh: *mata-mata* artinya detektif, tidak ada hubungannya dengan mata
- 8) Kata ulang morfologis adalah pengulangan morfem yang menghasilkan kata. Contoh: *rumah-rumah, mengobar-ngobarkan*.
- 9) Kata ulang sintaksis adalah pengulangan morfem karena tuntutan kaidah sintaksis, seperti pembentukan keterangan. Contoh: *jauh-jauh, didatanginya* = walaupun jauh, didatanginya

3. Pemajemukan

Pemajemukan adalah penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata. Penggabungan dua morfem bebas atau lebih membentuk kata kompleks (kata majemuk). Ciri-ciri kata mejemuk yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki makna dan fungsi baru yang tidak persis sama dengan fungsi masing-masing unsurnya.
- 2) Unsur-unsurnya tidak dapat dipisahkan baik secara morfologis maupun secara sintaksis.

Perhatikan contoh berikut!

- 1) kambing+hitam → kambing hitam

- 2) rumah+sakit → rumah sakit
- 3) kaki+tangan → kaki tangan
- 4) orang+tua → orang tua
- 5) kepala + batu → kepala batu
- 6) mata + pelajaran → mata pelajaran.

C. Pengertian Kategorisasi Kata

Perkembangan dan penambahan kosakata dalam bahasa Indonesia sangat pesat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosakata adalah perbendaharaan kata. Artinya, kosakata adalah kumpulan beragam kata dalam bahasa Indonesia. Kata dirujuk sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri. Satuan bahasa itu dapat berupa morfem bebas atau morfem terikat. Dalam kajian morfologi, kata merupakan satuan terbesar dalam unit analisis, sedangkan dalam kajian sintaksis, kata merupakan satuan analisis terkecil. Kata memiliki kedudukan sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam suatu kalimat. Perhatikan kalimat berikut!

Ayu	membeli	sepatu
<i>subjek</i>	<i>predikat</i>	<i>objek</i>

Pada kalimat tersebut, posisi *sepatu* hanya dapat diisi oleh kata yang memiliki kelas kata yang sama dengan *sepatu*. Demikian halnya, dengan fungsi subjek dan predikat yang hanya dapat diisi oleh kata sejenis. Oleh karena itu, dalam ranah sintaksis, kata dibagi menjadi beberapa kategorisasi atau kelas. Berdasarkan deskripsi sintaksis, kata dikategorisasi menjadi sembilan, yaitu: 1) verba, 2) nomina, 3) adjektiva, 4) numeralia, 5) adverbial, 6) preposisi, 7) konjungsi, 8) pronomina, dan 9) kata tugas.

1. Kategori Verba

Kata verba merupakan kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, proses atau keadaan. Verba disebut juga kata kerja. Ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati 1) perilaku semantis, 2) perilaku sintaksis, dan 3) bentuk morfologisnya. Secara umum, Alwi dkk (2010: 91) verba dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut.

- a) Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat. Contoh:
 - 1) Pencuri itu *lari*.
 - 2) Anak itu *menangis* tersedu.
 - 3) Dia *memukul* bola tenis.
 - 4) Bagian yang dicetak miring dalam kalimat tersebut adalah predikat.
- b) Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses atau keadaan yang bukan sifat atau kausalitas. Contoh:
 - 1) Susi *belajar* dengan tekun. → *belajar* mengandung makna inheren aksi
 - 2) Daun jati mulai *mengering* di musim kemarau → *mengering* mengandung makna inheren proses.
 - 3) Cuaca *terdingin* di daerah Bromo. → *terdingin* mengandung makna inheren keadaan.
- c) Verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Verba seperti mati atau suka, misalnya, tidak dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*.
- d) Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Contoh: *agak belajar* atau *sangat pergi*.

Pada dasarnya, bahasa Indonesia memiliki dua macam bentuk verba, yakni (a) verba asal: verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, dan (b) verba turunan: verba yang harus atau dapat memakai afiks.

a) Verba asal

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Verba ini dapat dipakai dalam klausa atau kalimat, baik bahasa formal maupun nonformal. Berikut contoh penggunaan verba asal dalam kalimat.

- 1) Kita perlu *tidur* sekitar enam jam sehari.
- 2) Aku *duduk* di sekitar jalan itu.
- 3) Dita *pergi* ketika Susan *pulang*.

Dalam bahasa Indonesia, jumlah verba asal tidak banyak. Berikut daftar beberapa verba asal dalam bahasa Indonesia.

Ada	jatuh	tamat
Gugur	kalah	yakin
Bangun	lahir	pecah
Cinta	lari	pergi
Hancur	tahan	pulang
Hidup	tidur	tenggelam
Datang	terbit	muak
Hilang	turut	tumbang

a) Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksasian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Berikut beberapa contoh pembentukan verba turunan.

Transposisi dari nomina ke verba.

Dasar		Verba Turunan
Telepon	→	Telepon
Gunting	→	Gunting

Sikat → Sikat

Pengafiksian adalah penambahan afiks pada dasar.

Dasar		Verba Turunan
Beli	→	Membeli
Sepeda	→	Bersepeda
Sapu	→	Menyapu

Reduplikasi adalah pengulangan kata dasar.

Dasar		Verba Turunan
Makan	→	Makan-makan
Terka	→	Menerka-nerka

Pemajemukan adalah penggabungan atau pepaduan dua dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna.

Dasar		Verba Turunan
Jatuh, bangun	→	Jatuh bangun
Salah, hitung	→	Salah hitung

2. Kategori Nomina

Kata nomina sering disebut kata benda. Secara umum, Alwi dkk (2010: 221) nomina dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut.

- Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap.
- Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarnya adalah *bukan*.
- Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan di antarai oleh kata *yang*.

Berdasarkan bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas a) nomina yang terbentuk dari kata dasar, b) nomina turunan dilakukan dengan afiksasi, perulangan, atau pemajemukan.

a) Nomina dasar

Nomina ini terdiri dari satu morfem. Contoh nomina dasar antara lain gambar, meja, rumah, malam, tahun, pisau, adik, batang, dalam, Selasa, butir, dll.

b) Nomina turunan

Nomina turunan dapat terbentuk melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan. Perhatikan contoh berikut!

Nomina turunan dari proses afiksasi.

darat → daratan, pendaratan

satu → kesatuan, persatuan, penyatuan

Nomina turunan dari proses perulangan

Bangun-bangunan

Gunung-gunung

Corat-coret

Sayur-mayur

Teka-teki

Serba-serbi

3. Kategori Adjektiva

Alwi, dkk (2010: 177) mengungkapkan adjektiva adalah kata yang berfungsi memberikan keterangan khusus untuk nomina dalam kalimat. Adjektiva adalah kata sifat atau keadaan yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang, dalam hal ini kategori nomina. Secara morfologis, adjektiva ditandai dengan morfem *-er*, *-if*, *-i*, misalnya pada kata *honor*, *aditif*, dan *alami*. Adjektiva terdiri atas dua macam yaitu adjektiva predikatif dan adjektiva atribut.

a) Adjektiva predikatif adalah adjektiva yang dapat menempati posisi predikat dalam klausa, misalnya *mahal*.

b) Adjektiva atribut yaitu adjektiva yang mendampingi nomina dalam frase nominal.

Berdasarkan pemakaiannya, adjektiva dapat mengambil bentuk perbandingan. Perbandingan itu dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

- a) Tingkat positif yang menerangkan nomina dalam kondisi biasa. Contoh: Pekarangan rumah Adi *luas*.
- b) Tingkat komparatif yang menerangkan keadaan nomina melebihi keadaan nomina lain. Contoh: Gedung itu *lebih tinggi* daripada gedung di seberangnya.
- c) Tingkat superlatif yaitu menerangkan bahwa keadaan nomina melebihi keadaan beberapa nomina lain yang dibandingkannya. Contoh: Panji merupakan siswa *terkaya* di kelas itu.
- d) Tingkat eksektif yaitu menerangkan bahwa keadaan nomina berlebihan, misalnya pementasan malam itu *sangat ramai* sekali.

4. Kategori Adverbia

Alwi, dkk (2010: 221) mengungkapkan adverbia atau kata keterangan merupakan kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbia terbagi menjadi berikut ini.

- a) Adverbia kualitatif yaitu menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Contoh kata adverbia kualitatif yaitu *paling, sangat, lebih, kurang*.
- b) Adverbia kuantitatif yaitu menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Contoh kata adverbia kuantitatif, yaitu *banyak, sedikit, kira-kira, cukup*.
- c) Adverbia limitatif yaitu kata keterangan yang maknanya berhubungan dengan pembatasan. Contoh kata ini yaitu *hanya, saja, sekadar*.
- d) Adverbia frekwentatif, yaitu kata yang maknanya berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu. Contoh kata: *selalu, sering, jarang, kadang-kadang*.
- e) Adverbia waktu, yaitu kata yang maknanya berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa. Contoh adverbial waktu yaitu *baru, segera, tadi, kemarin, esok, lusa*.

- f) Adverbia cara, yaitu kata keterangan yang maknanya berhubungan dengan cara sesuatu peristiwa berlangsung atau terjadi. Contoh adverbia cara yaitu *diam-diam, secepatnya, pelan-pelan*.

5. Kategori Preposisi

Kategori ini merupakan kata penunjuk arah atau tempat. Secara sintaksis, preposisi digunakan di depan kategori lain, terutama nomina. Jika berada di depan nomina preposisi membentuk frase eksosentris. Contoh: *di, kepada, buat, bagi, antara, atas, ke, dari sekian*. Terdapat tiga jenis preposisi, yaitu sebagai berikut.

- a) Preposisi dasar yang sebagai preposisi tidak dapat mengalami proses morfologis.
- b) Preposisi turunan terbagi atas gabungan preposisi dan preposisi, kemudian gabungan preposisi dan nonpreposisi. Perhatikan contoh berikut!

Gabungan preposisi+preposisi

Hasan berjualan kue *dari gang ke gang*.

Terdapat pula preposisi yang berasal dari kategori lain, misalnya *pada, tanpa* dan sebagainya. Termasuk beberapa preposisi yang berasal dari kelas lain yang berprefiks *se-*, misalnya *selain, semenjak, sepanjang, sesuai* dan sebagainya.

6. Kategori Konjungsi

Konjungsi merupakan kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotasis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Berdasarkan posisinya, konjungsi terdiri sebagai berikut.

- a) Konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa.
- b) Konjungsi ekstrakalimat terbagi atas konjungsi intratekstual dan konjungsi ekstratekstual.

Berdasarkan makna satuan-satuan yang terhubung konjungsi, tugas-tugas konjungsi dibedakan sebagai berikut.

- a) Penambahan: *dan, selain*.
- b) Urutan: *lalu, lantas, kemudian*.
- c) Pilihan: *atau*.
- d) Perlawanan: *tetapi, hanya, sebaliknya*.
- e) Temporal: *ketika, setelah itu*.
- f) Sebab: *lantaran, sebab*.
- g) Akibat: *sehingga, sampai-sampai*.
- h) Syarat: *jikalau, asalkan*.
- i) Tak bersyarat: *meskipun, biarpun*.
- j) Pengandaian: *andai kata, sekiranya, seumpamanya*.

7. Kategori Pronomina

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Jenis – jenis pronomina sebagai berikut.

- a) Pronomina persona, seperti *saya, engkau, dia, mereka, -nya*.
- b) Pronomina penunjuk, seperti *ini, itu, sini, situ, sana*.
- c) Pronomina penanya, seperti *apa, siapa, mana*

8. Kata Tugas

Kata tugas merupakan istilah bagi kelas kata yang tidak termasuk kelas kata verba, nomina, adjektiva, dan numeralia. Kata tugas terdiri sebagai berikut.

- a) Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara.
- b) Artikula adalah katagori yang mendampingi nomina dasar, misalnya *si, sang, hang, dang, para, kaum, umat*.
- c) Partikel adalah kata tugas yang tidak dapat diterjemahkan secara pasti apa maksudnya, misalnya *ah, deh, kan, aduh, kok, halo, hai*.
- d) Interogatif atau kata-kata tanya. Misalnya *apa, siapa, bagaimana*.

D. Kosakata baku dan tidak baku

1. Kata baku

Kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas satu suku kata atau lebih. Kata merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan berbahasa. Bidang atau kajian mengenai kata telah banyak diselidiki oleh para ahli bahasa. Penyelidikan tersebut menghasilkan berbagai teori-teori antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang antara ahli bahasa yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan konsep antara ahli yang satu dengan yang lainnya tentu akan membingungkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengurangi kebingungan tersebut, dikelompokkanlah jenis kata yaitu kata baku dan kata tidak baku.

Kata baku dan tidak baku sering dijadikan sebagai pembahasan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia berhubungan dengan penyerapan kosakata bahasa asing dan berhubungan juga dengan kaidah penulisan yang benar. Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sumber utama dan menjadi acuan untuk menentukan kata baku bahasa Indonesia. Kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Kata tidak baku cenderung lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata baku dan tidak baku dihadapkan kepada dua ragam yaitu ragam resmi dan tidak resmi. Ragam resmi merupakan keadaan atau situasi yang bersifat formal seperti penulisan karya ilmiah, pidato kenegaraan, dan lain-lain. Ragam tidak resmi merupakan keadaan atau situasi yang bersifat tidak formal seperti dalam percakapan sehari-hari. Banyak anak-anak yang belum mengetahui mana yang menjadi kata baku dan mana yang menjadi kata tidak baku dari sebuah kata. Hal ini dikarenakan penggunaan kata baku tidak begitu sering diterapkan kepada anak dalam bentuk penulisan. Selain pada anak-anak, penggunaan kata baku juga sering salah penggunaannya oleh orang yang sudah dewasa, akan tetapi kesalahan tersebut sudah lebih minim daripada kesalahan yang ditemukan pada anak yang berusia 9 sampai 15 tahun.

Kata baku adalah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang telah ditentukan atau kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya sering digunakan pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam pengungkapan kata-kata.

Kata-kata baku yaitu kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya dan suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku jika kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidakkakuan suatu kata bukan hanya ditimbulkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi bisa juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar. Biasanya kata tidak baku selalu muncul dalam percakapan kita sehari-hari.

Kata baku biasanya digunakan untuk

- a) Membuat karya ilmiah.
- b) Membuat surat lamaran pekerjaan.
- c) Membuat surat dinas, surat edaran, dan surat resmi lainnya.
- d) Membuat laporan.
- e) Membuat nota dinas.
- f) Saat berpidato dan rapat dinas.
- g) Saat musyawarah atau diskusi.

2. Kata tidak baku

Kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa sudah ditentukan. Biasanya kata tidak baku sering digunakan saat percakapan sehari-hari atau dalam bahasa tutur. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya kata tidak baku yang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Yang menggunakan bahasa tidak mengetahui bentuk penulisan dari kata yang dia maksud.

- b) Yang menggunakan bahasa tidak memperbaiki kesalahan dari penggunaan suatu kata, itulah yang menyebabkan kata tidak baku selalu ada.
- c) Yang menggunakan bahasa sudah terpengaruh oleh orang-orang yang terbiasa menggunakan kata yang tidak baku.
- d) Yang menggunakan bahasa sudah terbiasa memakai kata tidak baku.

Contoh

Setelah memahami materi afiksasi, bacalah dengan saksama contoh identifikasi kata bentukan dalam paragraf berikut!

Ajang tahunan Indonesia international book fair 2019 patut diapresiasi, sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan daya baca masyarakat. Pameran buku tahunan yang diselenggarakan Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) sejak 1980 tersebut, semula bernama Indonesia Book Fair. Sejak 2014 hingga kini, pameran buku itu bernama Indonesia International Book Fair (IIBF) dengan mengundang sejumlah negara sebagai peserta pameran.

Tahun ini IIBF diselenggarakan di Jakarta Convention Center pada 4 sampai 8 September 2019 dan diikuti 40 penerbit dalam negeri serta penerbit dari 20 negara. Pameran buku di tengah euforia penggunaan gadget di semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tentu harus diapresiasi, karena tantangannya tidaklah mudah.

Sumber:

<https://www.kompas.tv/article/54093/tajuk-rencana-kompas-meningkatkan-minat-baca>

Tabel identifikasi pembentukan kata dalam paragraf.

No.	Kata Bentukan	Kata Dasar	Proses afksasi			
			Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1.	Tahunan	Tahun			-an	
2.	Diapresiasi	Apresiasi	di-			
3.	Meningkatkan	tingkat				meN - kan
4.	Pameran	Pamer			-an	
5.	Diselenggarakan	Selenggara				di - kan
6.	Bernama	Nama	ber-			
7.	Mengundang	Undang	meN-			
8.	Sejumlah	Jumlah	se-			
9.	Penggunaan	Guna				peN- an
10.	Diikuti	Ikut				di- i

Setelah memahami materi kelas kata, bacalah dengan saksama contoh identifikasi kelas kata dalam paragraf berikut!

Kehadiran mobil dengan merek nasional Esemka Bima bagi sebagian orang merupakan akhir penantian hadirnya mobil yang diproduksi oleh anak bangsa. Namun, bagi sebagian masyarakat, muncul tanda tanya besar mengenai asal-usul mobil yang awalnya diklaim sebagai mobil nasional itu. Maklum saja, sejak pertama kali dikenalkan ke publik dan dihadiri oleh pejabat pemerintah termasuk Presiden Joko Widodo, Esemka Bima langsung menghadirkan polemik di tengah masyarakat. Ini lantaran, di jagat maya, tampilan mobil niaga itu terlihat mirip dengan salah satu model dari pabrik China, Changan Star Truck. Spesifikasi mesin yang digunakan pun memiliki kemiripan..

Sumber: <https://nasional.sindonews.com/read/1439205/16/>

No.	Kata Bentukan	Kategorisasi Kata	Kata Dasar	Kategorisasi Kata
1.	Kehadiran	Nomina	Hadir	Verba
2.	Penantian	Nomina	Nanti	Verba
3.	Menghadirkan	Verba	Hadir	Verba
4.	Tampilan	Nomina	Tampil	Verba
5.	Memiliki	Verba	Milik	Nomina
6.	Kemiripan	Nomina	Mirip	Adjektiva

Berdasarkan tabel identifikasi berikut, kategorisasi kata dapat berubah karena proses afiksasi. Contoh: kata dasar *hadir* yang masuk dalam kategori **adjektiva** berubah menjadi **nomina** karena mendapat konfiks *ke – an* sehingga menjadi *kemiripan*.

Tugas terstruktur/ latihan/forum diskusi

- a. Bacalah paragraf tersebut dengan saksama, kemudian identifikasilah proses afiksasi kata bentukan yang Anda temukan!

Kerusuhan warga di Manokwari, Sorong, dan kota lain di Papua awal pekan ini kembali memberi pelajaran kepada kita sebagai bangsa yang majemuk. Peristiwa ini menjadi kemelut bangsa Indonesia. Di tengah kenyataan kita sebagai bangsa dengan kebudayaan yang beragam, rupanya persatuan kita masih cukup rentan. Isu suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) masih mudah mengoyak tenun kebangsaan kita hari ini. Beruntung, situasi di beberapa kota di Papua serta kota lain saat ini berangsur pulih. Harapan besar seluruh anak bangsa saat ini adalah konflik ini bisa segera berakhir.

Gemerlap peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-74 yang baru-baru ini kita laksanakan seyogianya memberi semangat kepada kita untuk tetap menjaga semangat persaudaraan dan persatuan. Apresiasi tinggi perlu disampaikan kepada aparat keamanan yang terus bekerja keras meredakan situasi, terutama di wilayah Papua. Presiden Joko Widodo juga sudah meminta kepada seluruh masyarakat untuk saling memaafkan. Pernyataan Kepala Negara ini juga layak diapresiasi dan diharapkan bisa makin menciptakan ketenangan di masyarakat. Namun, pemerintah juga perlu menyadari bahwa setiap perkara konflik warga, terutama yang dilatari isu SARA, perlu penanganan yang sangat serius. Tidak cukup hanya dengan saling memaafkan, maka masalah lantas dianggap sepenuhnya selesai. Yang lebih penting dari itu adalah bagaimana menemukan akar permasalahan setiap konflik yang berdimensi rasial. Akar permasalahan penting diurai agar kejadian serupa tidak terulang lagi.

Sumber: <https://nasional.sindonews.com>

- b. Lengkapilah tabel kategorisasi kata berikut!

No.	Kata Dasar	Kategori Kata	Kata Bentukan		
			Nomina	Verba	Adjektiva
	Jauh	Adjektiva	Kejauhan Sejauh	Berjauhan Menjauh Menjauhi	Terjauh
1.	Sinar				
2.	Abdi				
3.	Abai				
4.	Acap				
5.	Campur				

c. Bacalah paragraf tersebut dengan saksama, kemudian lengkapilah bagian rumpang menggunakan pilihan kosakata yang disediakan!

Presiden ketiga RI ini mengembuskan nafas terakhir [...] dua pekan dirawat. Pemerintah merespons kepergian tokoh kelahiran 25 Juni 1936 ini dengan menetapkan hari berkabung nasional selama tiga hari. Habibie akan selalu memiliki tempat istimewa [...] masyarakat Indonesia. Meskipun kini telah tiada, [...] ia akan dikenang karena besarnya sumbangsih yang diberikan untuk negeri. Habibie ibarat ensiklopedia yang tak pernah habis untuk [...]. Habibie laksana halaman buku yang membentangkan ragam ilmu pengetahuan. [...] telah banyak memberikan banyak teladan bagi generasi penerus bangsa ini. Tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan, khususnya teknologi penerbangan yang menjadi keahliannya, melainkan juga dalam perpolitikan, hingga kisah kehidupan pribadi yang menginspirasi.

Kita tahu Habibie menjadi peletak dasar sejumlah industri strategis Tanah Air, antara lain PT Pindad dan PT Dirgantara Indonesia (DI). Salah satu sejarah besar dan fenomenal yang pantas membuat kita bangga sebagai bangsa adalah ketika Indonesia berhasil [...] pesawat N250 Gatot Kaca pada 1995. Ini merupakan pesawat terbang hasil karya anak negeri yang tergabung di Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN), yang kini berubah menjadi PT DI. Habibie yang merancang pesawat N250 tersebut. N250 saat itu mengudara perdana sekaligus menjadi kado peringatan Kemerdekaan Ke-50 RI pada 17 Agustus 1995. [...] itu, Habibie dijuluki [...] Bapak Teknologi.

Pilihan kosakata

dibaca

setelah

sang

menerbangkan

di hati

tetapi

semenjak

Dia

d. Setelah melengkapi paragraf tersebut, jodohkanlah analisis kosakata berikut dengan tepat!

- | | |
|-----------------|---|
| 1. setelah | a. salah satu kata dalam kategorisasi verba |
| 2. sang | b. konjungsi pertentangan |
| 3. menerbangkan | c. pronomina |
| 4. di hati | d. preposisi dasar |
| 5. tetapi | e. salah satu bentuk preposisi |
| 6. semenjak | f. salah satu bentuk artikula |
| 7. dia | g. salah satu jenis adverbial |

e. Identifikasilah penggunaan kata tidak baku pada kalimat berikut!

1. “Jangan mengangguku! Pekerjaanku seabreg.” kata Nindia tegas.
2. Berdasarkan analisa dokter, Susan memiliki pisik yang lemah.
3. Seleksi bea siswa bulutangkis Djarum bertujuan untuk menyiapkan atlit handal.
4. Berbagai anugrah internasional diklaim oleh sutradara pendatang baru itu.
5. Para siswa mendapat pelajaran materi frase nomina dan verba.
6. Preman itu sudah memiliki itikad baik untuk insyaf.
7. Do’a keselamatan tidak hanya dilafalkan ketika Jum’at.
8. Pikiran Gita carut marut karena karimnya terancam.
9. Silahkan memilih subyek penelitian dengan selektif!
10. Buku notulenku hilang setelah kelas bahasa tadi pagi.

PENUTUP

Rangkuman

1. Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Kata terdiri atas kata dasar dan kata berimbuhan atau turunan.
2. Pembentukan kata berimbuhan/ turunan terjadi melalui proses morfologis.
3. Proses morfologis terdiri atas:
 - a. afiksasi → prefiks, infiks, sufiks, konfiks
 - b. reduplikasi → proses pembentukan kata dengan mengulang satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian
 - c. Pemajemukan → penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata.
4. Kategorisasi kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas:
 - a) verba
 - b) nomina
 - c) adjektiva
 - d) numeralia
 - e) adverbial
 - f) preposisi
 - g) konjungsi
 - h) pronominal
 - i) tugas
5. Kata baku dan tidak baku sering dijadikan sebagai pembahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia berhubungan dengan penyerapan kosakata bahasa asing dan berhubungan juga dengan kaidah penulisan yang benar.

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Cermatilah paragraf berikut!

Malam itu warga ingin menonton pertunjukan konser penyanyi ibu kota. Mereka [...] ingin membeli tiket. Setelah konser mereka dimulai, para penonton sangat menikmati pertunjukan malam itu. Tepuk tangan riuh [...] dilakukan para penonton setiap akhir lagu.

Kata ulang berimbuhan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah...

- A. terdesak-desak, joget-jpgetan, berkali-kali
- B. berdesakan-berdesakan, berjoget-joget, sekali-kali
- C. berdesak-desakan, berjoget-joget, berkali-kali
- D. desak-desakan, berjoget-jogetan, sekali-kali

Cermatilah kutipan berikut!

Pesyaratan yang dilampirkan:

- (1) Surat lamaran pekerjaan
- (2) Foto copy KTP
- (3) Foto copy C1
- (4) Foto copy ijazah terakhir

2. Perbaiki penulisan kata/ istilah yang tepat adalah...

- A. Fotocopy
- B. Fotokopi
- C. Foto kopi
- D. *Photocopy*

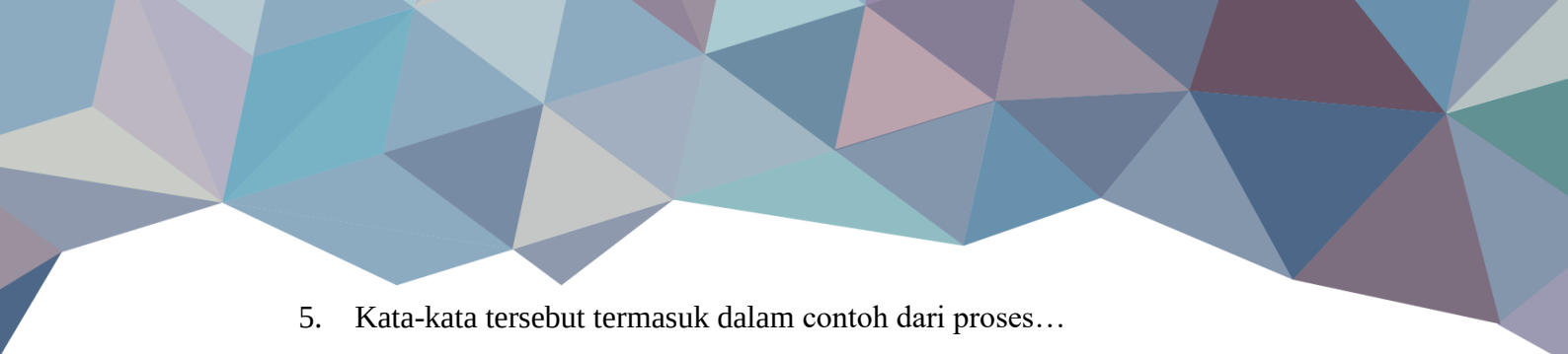
Cermati paragraf berikut!

Desa merupakan wilayah pemukiman yang bisa dikatakan kurang populer sebagai tempat tinggal masyarakat. Desa dipandang sebagai tempat yang sangat keterbelakangan. Hampir tidak ada fasilitas dan teknologi memadai yang yang dapat diakses masyarakat untuk memudahkan kegiatan. Keterbelakangan teknologi tersebut menjadikan masyarakat yang hidup di pedesaan terkesan kuno.

3. Penulisan kata depan yang tepat ditunjukkan oleh kalimat...
- a. Aku memandangmu diujung mataku.
 - b. Sinta menanti di Jakarta.
 - c. Jangan menangis dipelataran.
 - d. Makanan itu di sediakan panitia.
4. Kata **tidak baku** terdapat pada kalimat nomor...
- E. (1) dan (2)
 - F. (1) dan (3)
 - G. (3) dan (2)
 - H. (3) dan (4)

Cermatilah beberapa kata berikut!

- 1) gerak-gerik
- 2) serba-serbi
- 3) lauk-pauk
- 4) sayur-mayur
- 5) warna-warni
- 6) ramah-tamah

- 
5. Kata-kata tersebut termasuk dalam contoh dari proses...
 - A. Proses pemajemukan
 - B. Proses perubahan morfemis
 - C. Proses reduplikasi
 - D. Proses morfofonemis

 6. Penulisan reduplikasi gabungan kata yang benar dari contoh kata majemuk di bawah ini yang tepat adalah....
 - A. Rumah sakit-rumah sakit
 - B. Rumah-rumah sakit
 - C. Rumah sakit-sakit
 - D. Rumah sakit

Cermatilah paragraf berikut!

Proses disain dilakukan dengan mengamati potensi tren disain dunia dari berbagai media kemudian menyadur tren warna, tekstur/ motif, material dan finising untuk menjadi sebuah tema atau konsep seleksi baru. Tidak hanya melihat ke tren dunia, Djalın konsisten mengabungkan inspirasi konsisten mengabungkan inspirasi yang didapat dari kebudayaan dan alam Indonesia.

7. Penulisan kata tidak baku dalam paragraf tersebut yang tepat adalah...
 - A. inspiran
 - B. konsistin
 - C. trend
 - D. desain

Cermatilah kalimat berikut!

Tujuan pelatihan kecerdasan emosional ini [...] orang tua sadar terhadap emosi mereka sendiri dan dapat menggunakan kepekaan mereka [...] menelaraskan diri secara tulus dengan perasaan anak mereka.

8. Konjungsi yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang dalam kalimat tersebut adalah...
- A. demi, bagi
 - B. bila, agar
 - C. agar, untuk
 - D. kalau, demi

Bacalah paragraf tersebut dengan saksama!

1) Sebuah dinamika dari kalangan pendengar langgam Jawa generasi milenial mulai menyeruak ketika industri musik Negeri Ginseng membombardir pasar hiburan Tanah Air. (2) Fenomena itu seakan membawa kembali memori era 90-an saat musik Punk berbicara tentang pergerakan antikemapanan pada gempuran melodi Pop. (3) Munculnya genre musik campursari yang belakangan banyak didengarkan oleh kalangan milenial ini cukup menyita perhatian. (4) Musik lokal tersebut menampilkan dirinya kepada sebagian konsumen nusantara yang terlanjur hanyut dengan tembang-tembang K-Pop seperti group Super Junior, BTS, Girls Generation, maupun BLACKPINK. (5) Kembalinya Campursari pada akhir periode 2010-an selepas tren pada era 1990-an ini tidak lepas dari sentuhan media jejaring sosial.

9. Kata tidak baku terdapat pada kalimat nomor...
- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)

Cermatilah paragraf berikut!

Campur semua bahan hingga merata dan simpan dalam bejana kaca yang tertutup rapat [...] ambil 1/5 bagian scrub. Kemudian masukan ke dalam sebuah mangkuk dangkal, campur bahan dengan minyak almond sampai menjadi semacam pasta. Oleskan scrub tadi di seluruh tubuh sambil dipijat dengan lembut. Berikan perhatian khusus pada area kulit kering [...] keras seperti sikut, lutut, dan tumit. Bersihkan sisa-sisa scrub [...] berenda, m atau menyiram.

10. Kata yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang dalam paragraf tersebut adalah...
- A. sementara itu, atau, sehingga
 - B. setelah itu, dan, sebelum
 - C. sebab itu, atau, supaya
 - D. karena itu, juga, bila

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alieva. 1991. *Bahasa Indonesia deskripsi dan Teori*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kridalaksana. Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ramlan. M. 2005. *Sintaksis*. C.V. Karyono. Yogyakarta.

Kegiatan Belajar 3
KATA DAN PROSES
PEMBENTUKANNYA

Kegiatan Belajar 3

KALIMAT DAN PROSES PEMBENTUKANNYA

PENDAHULUAN

Deskripsi singkat

Dalam kegiatan berbahasa, kalimat dan proses pembentukannya menjadi bagian penting yang perlu diketahui, dipahami, dan diimplementasikan dalam kegiatan komunikasi. Dengan kata, segala maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah mengetahui peran kalimat dalam kegiatan berbahasa, perlu dibahas tentang bagaimana kalimat dan proses pembentukannya. Materi ini meliputi fungtor kalimat, pembentukan kata frasa, klausa, dan kalimat.

Relevansi

Modul ini memiliki relevansi untuk mendukung pelaksanaan program Pendidika Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Untuk dan agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, diperlukan alat komunikasi yakni bahasa. Pemilihan kalimat yang efektif tentu menjadi wajib diketahui oleh para guru. Oleh karenanya sebagai guru Bahasa Indonesia, diharapkan Saudara memiliki pengetahuan tentang teori tersebut secara tepat dan benar. Materi modul ini diharapkan memiliki manfaat untuk lebih lebih mengenal kalimat dan proses pembentukannya.

Petunjuk Belajar

- Bacalah capaian pembelajaran dan subcapaian modul ini dengan cermat.
- Kerjakanlah setiap latihan, tugas, forum diskusi, dan tes formatif secara runtut dan optimal dengan memperhatikan rambu-rambu jawaban.
- Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

INTI

Capaian pembelajaran

Peserta mampu mengonstruksi konsep esensial sintaksis.

Subcapaian pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kalimat dan proses pembentukannya.
2. Peserta mampu menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar secara tulis maupun lisan.

Uraian Materi

A. Fungtor Kalimat

Fungtor adalah kata (butir gramatika seperti penanda jamak-es atau-s dalam bahasa Inggris) yang tidak mempunyai arti sendiri dan biasanya hanya mempunyai fungsi gramatikal dalam sintaksis. Fungtor dalam bahasa Indonesia meliputi unsur-unsur kalimat yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap (S-P-O-K-Pel.). Berikut uraian fungtor dalam bahasa Indonesia.

1. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Dalam kalimat, subjek berfungsi sebagai berikut!

- a) Membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk.
- b) Memperjelas makna.
- c) Menjadi pokok pikiran.
- d) Menegaskan makna
- e) Memperjelas pikiran ungkapan
- f) Membentuk kesatuan pikiran.

Subjek memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Jawaban apa atau siapa

Contoh kalimat:

- (a) **Helmi** menarik Devi dari tempat duduknya.
- (b) **Kebakaran pasar** menyebabkan kerugian besar.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (a) menjawab pertanyaan siapa.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (b) menjawab pertanyaan apa.

2) Berupa kata atau frasa benda (nomina)

Contoh kalimat:

(a) Wayang Kelitik memiliki bahan dasar kayu.

(b) Sinta membeli sayur di pasar.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (a) merupakan frasa nomina.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (b) merupakan kata nomina.

3) Disertai dengan kata “ini” atau “itu”

Contoh kalimat:

(a) Kota ini menyimpan banyak kenangan.

(b) Gadis berbaju biru itu merupakan adikku.

4) Disertai pewatas “yang”

Contoh kalimat:

Paman yang duduk di sebelah saya, memiliki dua putri yang cantik jelita.

5) Kata sifat didahului kata si atau sang: si cantik, si hitam, sang perkasa.

6) Tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain.

7) Tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan.

2. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Dalam kalimat, predikat berfungsi sebagai berikut.

- a) Membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk.
- b) Menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat.
- c) Menegaskan makna.
- d) Membentuk kesatuan pikiran.
- e) Sebagai sebutan.

Adapun ciri-ciri predikat meliputi berikut ini.

- a) Jawaban mengapa, bagaimana.
- b) Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan.
- c) Dapat didahului keterangan aspek: akan, sesudah, sedang, selalu, hampir.
- d) Dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dan lain-lain.
- e) Tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek.
- f) Didahului kata adalah, ialah, yaitu, yakni.
- g) Predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, atau bilangan.

Contoh kalimat:

- a) Helmi **menarik** Devi dari tempat duduknya.
- b) Kebakaran pasar **menyebabkan** kerugian besar.
- c) Wayang Kelitik **memiliki** bahan dasar kayu.
- d) Sinta **membeli** sayur di pasar.
- e) Kota ini **menyimpan** banyak kenangan.
- f) Gadis berbaju biru itu **merupakan** adikku.

3. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat dan ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks *me-kan*, atau *me-i*, misalnya: *mengembalikan*, *mengumpulkan*; *me-i*, misalnya: *mengambil*, *melempari*, *mendekati*. Dalam kalimat, objek berfungsi sebagai berikut.

- a) Membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif.
- b) Memperjelas makna kalimat.
- c) Membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

Ciri-ciri objek sebagai berikut.

- a) Berupa kata benda
- b) Tidak didahului kata depan
- c) Mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif
- d) Jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif
- e) Dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat itu dipasifkan.

Contoh kalimat:

- 1) Ayah memperbaiki **rantai sepeda** milik adik.

Kalimat pasif:

Rantai sepeda milik adik diperbaiki oleh ayah

- 2) Ibu menggandeng **tangan adik** selama berbelanja di pusat perbelanjaan.

Kalimat pasif:

Tangan adik digandeng oleh Ibu selama berbelanja di pusat perbelanjaan.

4. Keterangan

Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Berikut merupakan ciri-ciri keterangan.

- a) Bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap.
- b) Tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, atau akhir kalimat.
- c) Dapat berupa: keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata meskipun, walaupun, atau biarpun), dan pengganti nomina (menggunakan kata bahwa).

Contoh kalimat:

- a) Ayah memperbaiki rantai sepeda milik adik **di halaman rumah**.
- b) Ibu menggandeng tangan adik selama berbelanja **di pusat perbelanjaan**.
- c) Mentari bersinar **pada pagi hari**.
- d) Dia berkata jujur **dari relung hati**.

B. Frasa

Frasa adalah gabungan dua atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa sering disebut pula gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi kalimat. Fungsi yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Ramlan (2001: 139) mengemukakan frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan. Perhatikanlah contoh berikut!

1. gadis cantik itu
2. yang akan datang
3. senangnya bukan main
4. di belakang
5. sedang makan

Jika contoh tersebut diletakkan dalam struktur kalimat, kedudukannya tetap pada satu jabatan saja.

1. Gadis cantik itu **(S)** menangis **(P)**.
2. Yohan **(S)** yang akan datang **(P)** ke pengadilan **(K. tempat)**.
3. Dina **(S)** senangnya bukan main **(P)**.
4. Reni **(S)** duduk **(P)** di belakang **(K. tempat)**.
5. Putra **(S)** sedang makan **(P)** bakso **(O)**.

Berdasarkan contoh tersebut, walau terdiri atas dua kata atau lebih tetap tidak melebihi batas fungsi.

C. Jenis-Jenis Frasa

Berdasarkan kesetaraan distribusi unsur-unsurnya, frasa terdiri atas dua jenis yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.

1. Frasa Endosentris

Frasa endosentris memiliki distribusi unsur-unsur setara dalam kalimat. Dalam frasa endosentris, kedudukan frasa ini dalam fungsi tertentu dapat digantikan oleh unsurnya. Unsur frasa yang dapat menggantikan frasa itu dalam fungsi tertentu disebut unsur pusat (UP). Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki unsur pusat. Contoh:

Sekelompok mahasiswa **(S)** meneliti **(P)** khasiat daun jambu **(O)**.

Kalimat tersebut tidak bisa diubah hanya “Sekelompok meneliti khasiat daun jambu” karena kata mahasiswa adalah unsur pusat dari subjek. Oleh karena itu, ‘sekelompok mahasiswa’ merupakan frasa endosentris. Frasa endosentris terbagi atas tiga jenis sebagai berikut.

- a) Frasa endosentris koordinatif yaitu frasa yang unsurnya setara, dapat dihubungkan dengan kata *dan*, *atau*. Contoh: rumah pekarangan, ayah ibu, kakak adik.
- b) Frasa endosentris atributif yaitu frasa yang unsurnya tidak setara sehingga tidak dapat disisipi kata *dan*, *atau*. Contoh: jilbab baru, sedang terharu, belum bekerja.
- c) Frasa endosentris apositif yaitu frasa yang unsurnya bisa saling menggantikan dalam kalimat tapi tak dapat dihubungkan dengan kata ‘dan atau’. Contohnya:
 - *Erlina, anak Pak Hasan* sedang menulis surat.
 - *anak Pak Hasan* sedang membaca

2. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Contoh: *di sekolah, ke gedung bioskop, dari desa*.

Berdasarkan kesetaraan distribusi dengan golongan atau kategori kata, frasa terdiri atas frasa nominal, verbal, adjektival, pronominal, dan numeralia. Berikut pemaparan masing-masing jenis.

- a) *Frase verba* adalah frasa yang unsur pusatnya (UP) berupa kata yang termasuk kategori verba. Frasa ini biasanya menduduki fungsi predikat. Contoh: *Rudi sedang berjalan*.

Secara morfologis, kata *berjalan* terbentuk dari afiks *ber-*. Secara sintaktis, dapat diberi kata ‘sedang’ yang menunjukkan verba aktif. Berikut contoh frasa verba yang merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa adalah sebagai berikut.

- Kapal laut itu sudah berlabuh
- Bapak saya belum pergi.
- Ibu saya sedang mencuci

b) Frasa nomina, yaitu frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori nomina. Contoh kalimat yang mengandung frasa nomina yaitu sebagai berikut.

- Hasan membeli *tiga buah layang-layang*.
- Syahrul makan *beberapa butir telur ayam*.
- Siti menjual *dua puluh kodi kayu jati*.

c) Frasa ajektiva adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Unsur intinya adalah ajektiva (sifat) dan satuan itu tidak membentuk klausa, misalnya sebagai berikut.

- Kakek nenekku *sangat gembira*
- Lukisan itu *sangat indah*

d) Frasa pronomina adalah dua kata atau lebih yang intinya pronomina dan hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut!

- *Saya sendiri* akan pergi ke Gedung DPR
- *Kami sekalian* akan bekunjung ke Pulau Penyu
- *Kamu semua* akan pergi studi wisata

e) Frase numeralia yaitu frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori numeralia. Secara semantik, kategori yang dimaksud menyatakan bilangan atau jumlah tertentu. Dalam frasa numeralia terdapat (dapat diberi) kata bantu bilangan: ekor, buah, biji, dll. Misalnya dua buah, tiga ekor, enam biji, tiga puluh orang. Contoh lain frasa numeralia yaitu dua kata atau lebih yang hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat, tetapi satuan gramatik itu intinya pada numeralia.

- *Lima buah rumah* sedang terbakar
- *Tujuh ekor ayam* sedang mencari makan
- *Sepuluh bungkus kue* akan dibeli

f) Frasa preposisi yaitu frasa yang ditandai preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda. Contoh:

Penanda (preposisi) + Petanda (kata atau kelompok kata) di teras

- ke rumah Sinta

- dari kantor
- untuk dia

g) Frasa konjungsi yaitu frasa yang ditandai adanya konjungsi atau kata sambung sebagai penanda dan diikuti klausa sebagai petanda. Contoh: Sejak kemarin dia terus diam **(P)** *di situ*.

D. Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Klausa berpotensi menjadi kalimat. Ramlan (1981: 62) mengemukakan sebagai berikut.

“Klausa dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri atas dari P, baik disertai S, O, PEL, dan KET atau tidak. Dengan ringkas klausa ialah (S), (P), (O), (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada.”

Berdasarkan pengertian tersebut, klausa adalah satuan gramatik yang unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek-predikat dan maksimal terdiri atas subjek-predikat-objek-pelengkap-keterangan. Contohnya sebagai berikut.

- Saya menulis
- Saya sedang menulis surat
- Saya sedang menulis surat kemarin

E. Jenis – Jenis Klausa

Berdasarkan kategori tertentu, klausa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Penggolongan klausa didasarkan pada 1) Struktur intern, 2) Ada tidaknya kata negative, dan 3) Kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P. Berikut pemaparan masing-masing jenis klausa tersebut.

1. Penggolongan klausa berdasarkan struktur internnya

Klausa terdiri atas S dan P. Meskipun S merupakan unsur inti, namun sering juga dihilangkan, misalnya dalam kalimat luas sebagai akibat penggabungan klausa. Klausa yang terdiri atas S dan P disebut klausa lengkap, sedangkan klausa yang tak memiliki S disebut klausa tidak lengkap. Perhatikan contoh berikut!

Klausa lengkap	Klausa tidak lengkap
Badan orang itu (S) sangat besar (P)	sedang berjalan (P)
Para tamu (S) masuk (P) ke ruangan (K)	sunyi senyap (K)

2. Penggolongan klausa berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Penggolongan ini terdiri atas klausa positif dan negatif. Perhatikan pemaparan berikut!

- Klausa positif

Klausa positif adalah klausa yang tidak memiliki kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Kata-kata negatif *yaitu tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan*. Contoh *muka mereka pucat-pucat*.

- Klausa negatif adalah klausa yang memiliki kata-kata negatif.

Secara gramatik menegatifkan P. Contoh: a) Dia tidak langsung pulang, *melainkan* berputar-putar di Jalan Tamrin dan Jenderal Soedarman. b) Anak-anak *tidak lulus ujian*, c) harta bendanya sudah habis, *tiada* bekasnya. Orang itu bukan tetangga saya.

3. Penggolongan klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi

Berdasarkan kategori kata terdapat empat jenis klausa, yaitu sebagai berikut.

- Klausa nominal, klausa yang P nya terdiri atas kata atau frasa golongan N. Misalnya: Rumah-rumah itu *rumah dinas Dinas Kesehatan*.
- Klaus verbal, klausa yang P nya terdiri atas kata atau frasa golongan V. Misalnya: Petani *mengerjakan* sawahnya dengan tekun.
- Klausa bilangan, yaitu klausa yang P nya terdiri dari kata atau frasa golongan bilangan. Contoh: Pensil Diana *hanya dua buah*.
- Klausa depan atau klausa preposisional adalah klausa yang P nya terdiri dari frasa depan yaitu frasa yang diawali oleh kata depan sebagai penanada. Contoh: Pegawai itu *ke kantor* setiap hari.

F. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang memuat pikiran secara utuh. Alwi, dkk (2013: 317) mengemukakan kalimat merupakan satuan terkecil wacana. Dilihat dari segi bentuknya, kalimat dapat dirumuskan sebagai konstruksi sintaksis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kalimat yaitu:

1. kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan;
2. perkataan; linguistik;
3. satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa.

Kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Jika tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan frasa. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- | | | |
|----|---------------|-----------------|
| 1. | Ayu | menangis |
| | <i>subjek</i> | <i>predikat</i> |
| 2. | Ilham | sedang berjalan |
| | <i>subjek</i> | <i>predikat</i> |

G. Jenis Kalimat

Kalimat dibagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan isi atau fungsinya, kalimat dibedakan menjadi empat jenis. Berikut uraian keempat jenis kalimat tersebut.

1. Kalimat Perintah

Kalimat perintah bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Secara tertulis, kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!).

Dalam bentuk lisan, kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi. Kalimat perintah terdiri sebagai berikut.

- a) Kalimat perintah biasa, ditandai dengan partikel lah.
Contoh: Kerjakan tugas itu!
- b) Kalimat larangan, ditandai dengan penggunaan kata jangan.
Contoh: Jangan berbicara selama ujian berlangsung!
- c) Kalimat ajakan, ditandai dengan kata mohon, tolong, silahkan.
Contoh: Tolong ambilkan buku saya di meja!

2. Kalimat Berita

Kalimat berita merupakan kalimat yang sekadar memberikan informasi. Dalam penulisan, kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) sedangkan secara lisan dilakukan dengan intonasi menurun. Kalimat berita terdiri atas:

- a) Kalimat berita kepastian □ Saya datang ke kampus besok pagi.
- b) Kalimat berita pengingkaran □ Rendi tidak akan datang pada kelas akuntansi.
- c) Kalimat berita kesangsian □ Tugas ini mungkin akan selesai seminggu lagi.
- d) Kalimat berita bentuk lainnya □ Kami tidak tahu mengapa dia menjauh.

3. Kalimat Tanya

Kalimat tanya bertujuan memperoleh suatu informasi atau reaksi (jawaban). Kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya (?) dalam penulisan dan dilafalkan menggunakan intonasi menurun. Kata tanya terdiri atas apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana. Perhatikan beberapa contoh kalimat berikut!

- a) Apa yang sedang kamu pikirkan?
- b) Siapakah pemeran Pengkor dalam film Gundala?
- c) Kapan terakhir Indonesia merilis film bertajuk pahlawan?
- d) Mengapa film Gundala sangat digemari masyarakat?
- e) Dimana lokasi pengambilan gambar film Gundala?
- f) Bagaimana kesanmu setelah menonton film Gundala?

4. Kalimat Seruan

Kalimat seruan adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan ‘yang kuat’ atau ungkapan untuk peristiwa mendadak. Kalimat seruan biasanya ditandai dengan intonsi yang tinggi dalam pelafalan dan menggunakan tanda seru (!) atau tanda titik (.) dalam penulisan. Perhatikan contoh kalimat berikut!

- a) Aduh, kaki saya sakit tersandung baru!
- b) Wah, sungguh elok pemandangan itu.

8. Penggolongan Kalimat

Penggolongan kalimat dalam modul ini dibahas dengan beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengucapan
- b. Struktur gramatikal (jumlah klausa)
- c. Unsur kalimat
- d. Susunan Subjek – Predikat

Berikut pemaparan masing-masing penggolongan kalimat tersebut.

1. Penggolongan Kalimat Berdasarkan Pengucapan

a. Kalimat langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan ucapan orang. Kalimat langsung memberitakan bagaimana ucapan dari orang lain (orang ketiga). Kalimat ini biasanya ditandai dengan tanda petik dua (“...”) dan dapat berupa kalimat tanya atau kalimat perintah. Perhatikan contoh berikut!

- 1) Kelvin berkata, “Andre, jangan pergi sebelum pekerjaan selesai!”
- 2) “Ayah bangga dengan prestasimu, Nak.” kata Ayah sambil memelukku.
- 3) “Kamu sudah makan belum?” tanya Anwar padaku.

b. Kalimat tak langsung

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang menceritakan kembali ucapan atau perkataan orang lain. Kalimat tak langsung tidak ditandai lagi dengan tanda petik dua dan sudah diubah menjadi kalimat berita. Perhatikan contoh berikut!

- 1) Kelvin berkata bahwa Andre tidak boleh pergi sebelum pekerjaan selesai.
- 2) Ayah berkata padaku bahwa dia bangga terhadap prestasiku.
- 3) Anawar bertanya padaku, sudah makan apa belum.

2. Penggolongan Kalimat Berdasarkan Stuktur Gramatikal (Jumlah Klausa)

a. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu klausa dan terdiri atas satu subjek serta satu predikat. Kalimat tunggal merupakan kalimat dasar. Adapun pola-pola kalimat dasar yaitu sebagai berikut.

- a) KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja)

Contoh: Putri bernyanyi

S P

- b) KB + KS (Kata Benda + Kata Sifat)

Contoh: Putri sangat cantik

S P

- c) KB + KBil (Kata Benda + Kata Bilangan)

Contoh: Masalahnya seribu

S P

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri atas dua atau lebih kalimat tunggal yang saling berhubungan baik kordinasi maupun subordinasi. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Kalimat majemuk setara (KMS)

Kalimat ini terbentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal dan kedudukan tiap kalimat sederajat. Kalimat majemuk setara ditandai dengan penggunaan konjungsi antara lain dan, serta, tetapi, sedangkan, namun, melainkan, atau, bahkan, lalu, kemudian, melainkan. Perhatikan beberapa contoh berikut.

- (1) Kami mencari bahan dan mereka meramunya.
- (2) Indonesia adalah negara berkembang, sedangkan jepang termasuk negara yang sudah maju.

- (3) Aku atau dia yang akan kamu pilih.
- (4) Dia tidak hanya cantik, bahkan dia juga sangat baik hati.
- (5) Mula-mula disebutkan nama-nama juara melukis tingkat SD, kemudian disebutkan nama-nama juara melukis tingkat SMP.

c. Kalimat majemuk bertingkat (KMB)

Kalimat majemuk setara terdiri atas satu suku kalimat bebas dan satu suku kalimat yang tidak bebas. Kedua kalimat tersebut memiliki pola hubungan yang tidak sederajat. Bagian yang memiliki kedudukan lebih penting (inti gagasan) disebut sebagai klausa utama (induk kalimat). Bagian yang lebih rendah kedudukannya disebut dengan klausa sematan (anak kalimat). Ada beberapa penanda hubungan/konjungsi yang dipergunakan oleh kalimat majemuk bertingkat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Waktu : ketika, sejak, semenjak
- 2) Sebab : karena, Oleh karena itu, sebab, oleh sebab itu
- 3) Akibat : hingga, sehingga, maka
- 4) Syarat : jika, asalkan, apabila
- 5) Perlawanan : meskipun, walaupun
- 6) Pengandaian : andaikata, seandainya
- 7) Tujuan : agar, supaya, untuk biar
- 8) Perbandingan : seperti, laksana, ibarat, seolah-olah
- 9) Pembatasan : kecuali, selain
- 10) Alat : dengan+ katabenda: dengan tongkat
- 11) Kesertaan : dengan+ orang

Contoh kalimat:

- 1) Anak itu sudah lama hidup sendiri semenjak orang tuanya meninggal ketika dia masih bayi.
- 2) Meskipun diiming-imingi uang ganti rugi yang besar, warga Kampung Barang tetap menolak dipindahkan.

9. Penggolongan Kalimat Berdasarkan Unsur Kalimat

a. Kalimat lengkap

Kalimat lengkap sekurang-kurangnya terdiri dari satu subjek dan satu predikat.

Perhatikan contoh berikut!

1) Mahasiswa berdiskusi di dalam kelas.

S P K

2) Ibu mengenakan kaos hijau dan celana hitam.

S P O

b. Kalimat tidak lengkap

Kalimat tidak lengkap adalah kalimat yang tidak sempurna karena hanya memiliki subjek saja, atau predikat saja, atau objek saja, atau keterangan saja. Kalimat tidak lengkap biasanya berupa semboyan, salam, perintah, pertanyaan, ajakan, jawaban, seruan, larangan, sapaan, dan kekaguman. Contoh:

- 1) Selamat sore
- 2) Silakan Masuk!
- 3) Kapan menikah?
- 4) Hei, Kawan...

10. Penggolongan Kalimat Berdasarkan Susunan Subjek dan Predikat

a. Kalimat inversi

Kalimat versi adalah kalimat yang predikatnya mendahului subjeknya. Kalimat ini biasanya dipakai untuk penekanan atau ketegasan makna. Berikut contohnya.

1) Ambilkan koran itu!

. P S

2) Sepakat kami untuk berkumpul di taman kota.

S P K

b. Kalimat versi

Kalimat versi adalah kalimat yang susunan dari unsur-unsur kalimatnya sesuai dengan pola kalimat dasar bahasa Indonesia (S-P-O-K). Berikut contohnya.

1) Penelitian ini dilakukan mereka sejak 2 bulan yang lalu.

S P O K

2) Aku memakan apel di pagi hari.

S P O K

TUGAS TERSTRUKTUR/ LATIHAN

A. FRASA

Identifikasilah jenis frasa yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut!

1. Koperasi dan bulog membeli gabah dengan murah.
2. Baik gitar maupun suling dominan dalam tarling.
3. Aneka kerajinan dari daerah sedang dipamerkan di PRJ.
4. Pimpinan memperlihatkan ketegasan kepada rakyat.
5. Mereka menerima bingkisan dengan riang gembira.

B. KLAUSA

Tentukanlah klausa yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut!

1. Adik sedang bermain boneka beruang di teras.
2. Rina sedang belajar matematika di ruang belajar.
3. Ibu sedang menggoreng tempe di dapur.
4. Ayah sedang minum kopi di ruang tamu
5. Kakak sedang bermain komputer di kamar

C. KALIMAT

1. Ubahlah kalimat langsung berikut menjadi kalimat tidak langsung!

- a. “Jangan menyakiti orang lain demi kepentinganmu, Nak!” nasihat Ibu padaku.
 - b. “Jangan terlalu banyak minum kopi!” kata Sabela pada Diana.
 - c. “Besok kamu menjemput aku ya?” pinta Viola kepada Isnain.
2. Buatlah tiga kalimat tunggal!
 3. Buatlah tiga kalimat majemuk setara!

4. Buatlah tiga kalimat majemuk bertingkat!

5. Identifikasilah unsur kalimat tersebut (S-P-O-K)!

- a. Arya berangkat kuliah sedangkan Citra mencuci piring di dapur.
- b. Nurlita sangat senang membantu orang lain sedangkan Hikmah tidak suka membantu orang lain.
- c. Citra suka sekali menjahili teman-temannya di kelas, akibatnya dia tidak mempunyai teman.

PENUTUP

Rangkuman

1. Frasa adalah gabungan dua atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa sering disebut pula gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi kalimat. Fungsi yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan.
2. Jenis frasa:
 - a. Frasa endosentris dan frasa eksosentris
 - b. Frasa verba, nominal, adjektival, pronominal, dan numeralia.
3. Klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek (S) dan predikat (P).
4. Jenis klausa digolongkan berdasarkan 1) Struktur intern, 2) Ada tidaknya kata negatif, dan 3) Kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P.
5. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang memuat pikiran secara utuh yang minimal terdiri dari unsur subjek dan predikat.
6. Jenis kalimat dibagi menjadi kalimat perintah, kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat seruan.
7. Penggolongan kalimat dalam modul ini dibahas dengan beberapa kategori, yaitu:
 - a. Pengucapan: kalimat langsung dan tidak langsung.
 - b. Struktur gramatikal (jumlah klausa): kalimat tunggal, majemuk setara, dan majemuk tidak setara
 - c. Unsur kalimat: kalimat lengkap dan tidak lengkap
 - d. Susunan Subjek – Predikat: kalimat inversi dan versi

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Cermatilah kalimat berikut!

Susi ternyata siswi yang rajin.

Inti kalimat tersebut adalah

- A. Susi ternyata rajin
- B. Rajin
- C. Susi siswa rajin
- D. Susi rajin

Cermatilah kalimat berikut!

Rudi membeli sepatu dan Ibu membayarnya.

2. Pola kalimat tersebut sama dengan beberapa kalimat berikut, *kecuali*...
- A. Ayah membaca koran atau Ayah membaca majalah?
 - B. Ibu tinggal di sini atau Ibu ikut pulang.
 - C. Kakak menyapu halaman dan adik membersihkan kamar tidur
 - D. Kakak tertidur ketika adik menangis.

Cermati kalimat berikut!

Nelayan menangkap ikan di laut.

3. Kalimat yang memiliki pola kalimat yang sama dengan kalimat tersebut adalah...
- A. Murid membaca buku di perpustakaan
 - B. Dia bergembira saat pesta pernikahannya.
 - C. Kemarin polisi menangkap preman di pasar.
 - D. Siang itu, Rudi makan.

Cermatilah kalimat berikut!

Aku sangat ingin sekali membeli baju baru tetapi aku tidak mempunyai uang yang cukup.

4. Kalimat yang polanya sesuai dengan kalimat tersebut adalah
- A. Aku meminta dia memilih buku fiksi atau nonfiksi
 - B. Aku sangat menyukai sepakbola, tapi aku tidak menyukai olahraga futsal.
 - C. Listi memiliki buku novel dan buku biografi.
 - D. Adi memenangkan lomba poster.
5. Kalimat berikut yang merupakan kalimat majemuk setara adalah...
- A. Setelah Adi meninggalkan, Santi justru bahagia.
 - B. Rusmi dalam keadaan mengandung, tetapi ia tetap ikut aksi sosial.
 - C. Beberapa bulan setelah tiba di Perancis, Ani melahirkan.
 - D. Ibu itu pingsan saat suaminya divonis tiga tahun penjara.

Cermatilah paragraf berikut!

Eceng gondok adalah salah satu jenis tumbuhan air mengapung. Selain dikenal dengan nama eceng gondok, di beberapa daerah di Indonesia eceng gondok mempunyai nama lain. Di daerah Palembang dikenal dengan nama kelipuk. Di Lampung eceng gondok dikenal dengan nama ringgak, di Dayak dikenal dengan nama ilung-ilung, dan di Manado dikenal dengan nama tumpe.

6. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah ...
- A. Mengapa eceng gondok termasuk jenis tanaman yang mengapung di air?
 - B. Mengapa di daerah Palembang eceng gondok dikenal dengan nama kelipuk?
 - C. Apa yang menyebabkan eceng gondok punya banyak nama?
 - D. Apa nama lain eceng gondok?

Bacalah paragraf tersebut dengan saksama!

Taman kota tempat yang sangat penting bagi sebuah kota. Taman kota berfungsi sebagai paru-paru dan jantung kota yang membuat siklus oksigen dan karbon dioksida dapat berganti dengan sempurna. Taman kota juga bisa difungsikan sebagai ruang terbuka untuk masyarakat. Biasanya, masyarakat memanfaatkannya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi, olahraga, dan lainnya sambil menghirup udara segar.

7. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah...
- A. Mengapa taman kota diperlukan bagi sebuah kota?
 - B. Bagaimana proses siklus oksigen dan karbondioksida berganti secara sempurna?
 - C. Siapa yang membangun taman kota?
 - D. Apa pengertian taman kota?

Cermatilah kalimat berikut!

(1) Sudah dua hari Zahra menderita sakit gigi. (2) Ia sering menangis tersedu-sedu. (3) Kakak sudah memberikan obat sakit gigi. (4) Ternyata, gigi Zahra banyak yang berlubang.

8. Kalimat berobjek terdapat pada kalimat nomor...
- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 3 dan 2

Cermatilah kalimat berikut!

Amalina menyuruhku, "Bawa roti ini ke warung!"

9. Kalimat tak langsung yang tepat berdasarkan kalimat langsung tersebut adalah...
- A. Disuruh Amalina aku membawa roti itu ke warung.
 - B. Aku menyuruh Amalina agar membawa roti itu ke warung.
 - C. Amalina menyuruhnya, agar membawa roti itu ke warung.
 - D. Amalina menyuruhku agar membawa roti itu ke warung.

10. Kalimat yang mengandung dua klausa yaitu...

- A. Sigit baru membeli *drone* di Toko Kurnia
- B. Perjudian dan penyakit busung lapat telah hilang dari desa kami.
- C. Ratusan universitas akan mengikuti lomba penelitian di Bali.
- D. Mobil baru itu menabrak pohon manga di Jalan A.M. Sangaji

Cermatilah paragraf berikut!

Musim kemarau yang panjang membuat orang di desaku kekurangan air. Penduduk mencari air ke sumur-sumur yang masih ada airnya, salah satunya adalah sumur Pak Husin. Orang antri menimba air dan memikulnya sampai di rumah. Bukan hanya air yang [...] didapat, tanaman di sekitar rumahku pun banyak yang kering karena tidak mendapatkan air yang cukup. Demikian halnya hewan ternak terlihat [...] karena kekurangan minum dan menahan teriknya sinar matahari.

11. Frasa adjektiva yang tepat melengkapi paragraf tersebut adalah....

- A. Agak menyulitkan; sangat kelaparan
- B. Sangat payah; tidak pernah makan
- C. Amat susah; kurus-kurus
- D. Sangat susah; sangat menderita

Cermati kalimat-kalimat berikut!

Berwisata di Anyer sangat menyenangkan.
Chairil sudah mencintai seni sejak kecil.
Setahun yang lalu ayah bekerja sebagai pilot.
Masyarakat menikmati kebebasannya dalam berkampanye.

12. Frasa nominal terdapat dala kalimat nomor...

- A. (4)
- B. (2)
- C. (1)
- D. (3)

13. Berikut merupakan frasa eksosentris, *kecuali*...

- A. bagi negara
- B. kepada adiknya
- C. tentang evaluasi
- D. sudah makan

Cermati kalimat berikut!

Karena pengaruh globalisasi dan tuntutan kehidupan, masyarakat akan mengalami pergeseran apresiasi dan cara pandang terhadap berbagai aspek kehidupan.

14. Frasa verba dalam kalimat tersebut yaitu...

- A. pengaruh globalisasi
- B. akan mengalami
- C. cara pandang
- D. pergeseran apresiasi

Cermati kalimat berikut!

Pengendalian harga kedelai dan kacang hijau dilakukan oleh pemerintah.

15. Inti frasa yang menduduki subjek kalimat tersebut adalah...

- A. pengendalian
- B. harga
- C. harga kedelai
- D. kacang



Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada link:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

Kegiatan Belajar 4
KALIMAT EFEKTIF



Kegiatan Belajar 4

KALIMAT EFEKTIF

PENDAHULUAN

Deskripsi singkat

Kalimat efektif merupakan ‘senjata’ dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulis. Efektif artinya padat dan jelas, tidak bertele-tele, dan langsung pada maksud yang diinginkan. Penggunaan kalimat yang baik dan benar (yang disebut kalimat efektif) akan memudahkan pemahaman orang lain sehingga kesalahpahaman yang sering terjadi dapat dihindarkan.

Untuk menjadikan kalimat yang diucapkan atau ditulis mudah dimengerti oleh orang lain, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, kalimat tersebut secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis. Kedua, kalimat tersebut sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Faktor yang menjadikan gagasan diterima dengan baik adalah penggunaan kalimat yang baik dan benar serta penggunaan huruf dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Relevansi

Modul ini memiliki relevansi untuk mendukung pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Untuk dan agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, diperlukan alat komunikasi yakni bahasa. Pemilihan kalimat yang efektif tentu menjadi wajib diketahui oleh para guru. Oleh karenanya sebagai guru Bahasa Indonesia, diharapkan Saudara memiliki pengetahuan tentang teori tersebut secara tepat dan benar. Materi modul ini diharapkan memiliki manfaat untuk lebih mengenal kalimat dan proses pembentukannya.

Petunjuk Belajar

- ✚ Bacalah capaian pembelajaran dan subcapaian modul ini dengan cermat.
- ✚ Kerjakanlah setiap latihan, tugas, forum diskusi, dan tes formatif secara runtut dan optimal dengan memperhatikan rambu-rambu jawaban.
- ✚ Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

INTI

Capaian pembelajaran

Peserta mampu mengonstruksi konsep esensial sintaksis.

Subcapaian pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kalimat efektif dan prinsip-prinsipnya.
2. Peserta mampu menggunakan kalimat efektif dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar secara tulis maupun lisan.
3. Peserta mampu menganalisis kalimat efektif dalam sebuah karya ilmiah (abstrak).

Uraian Materi

A. Kalimat Efektif

Arifin (2009: 89) yang mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Akhadijah, dkk. (1988: 116) kalimat efektif adalah kalimat yang benar akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat (Widjono, 2012: 205). Di dalam kamus kata *efektif* pada *kalimat efektif* mempunyai beberapa makna. Salah satu di antaranya bermakna ‘membawa pengaruh’. Dengan demikian, kalimat efektif dapat dimaknai sebagai kalimat yang membawa pengaruh terutama berupa kemudahan bagi pembaca atau bagi pendengar untuk

memahami informasi yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara.

B. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Ciri-ciri kalimat efektif antara lain sebagai berikut.

1. Memiliki unsur pokok, minimal tersusun atas subjek dan predikat.
2. Menggunakan diksi yang tepat.
3. Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis serta sistematis.
4. Menggunakan tata aturan ejaan yang berlaku.
5. Memperhatikan penggunaan kata yaitu penghematan penggunaan kata.
6. Menggunakan variasi struktur kalimat.
7. Menggunakan kesejajaran bentuk bahasa.

C. Syarat-syarat Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki beberapa syarat yaitu sebagai berikut.

1. Sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Kalimat efektif harus menggunakan ejaan maupun tanda baca yang tepat. Pemilihan kata baku juga harus diperhatikan. Perhatikan beberapa contoh kata baku berikut.

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1.	Analisa	Analisis
2.	Atmosfir	Atmosfer
3.	Ekstrim	Ekstrem
4.	Ijasah	Ijazah
5.	Ijin	Izin
6.	Nasehat	Nasihat
7.	Praktek	Praktik

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku
8.	Sukur	Syukur
9.	Sutra	Sutera
10.	Tolak ukur	Tolok ukur
11.	Kaedah	Kaidah
12.	Karir	Karier
13.	Katagori	Kategori
14.	Kwintasi	Kuitansi
15.	Metoda	Metode
16.	Obyek	Objek
17.	Sekedar	Sekadar
18.	Silahkan	Silakan
19.	Bis	Bus
20.	Cabe	Cabai

2. Sistematis

Sebuah kalimat paling sederhana adalah yang memiliki susunan subjek dan predikat, kemudian ditambahkan dengan objek, pelengkap, hingga keterangan. Sebisa mungkin guna mengefektifkan kalimat, buatlah kalimat yang urutannya tidak memusingkan.

No.	Kalimat tidak sistematis	Kalimat sistematis
1.	Memasak Suci di dapur Ibu.	Suci memasak di dapur Ibu.
2.	Berangkat ke Jakarta Dimas besok pagi.	Dimas berangkat ke Jakarta besok pagi.
3.	Di Indonesia Suci tinggal.	Suci tinggal di Indonesia.
4.	Bakso di taman kota dinikmati Adi dan keluarganya.	Adi dan keluarganya menikmati bakso di taman kota.
5.	Menangis ia tersedu-sedu.	Ia menangis tersedu-sedu.

3. Tidak boros dan bertele-tele

Syarat kalimat efektif adalah tidak boros dan bertele-tele. Pastikan susunan kalimat yang kalian rumuskan pasti dan ringkas agar orang yang membacanya mudah memahami gagasan dalam kalimat. Perhatikan beberapa contoh berikut!

No.	Kalimat boros	Kalimat efektif
1.	Semua ibu-ibu yang antri harap tenang dan sabar.	Semua ibu yang antri harap tenang dan sabar.
2.	Namun, bila jika jalan lintas selatan dibangun, aku terpaksa pindah rumah.	Jika jalan lintas selatan dibangun, aku terpaksa pindah rumah.
3.	Andi datang di waktu ketika adzan berkumandang.	Andi datang ketika adzan berkumandang.
4.	Suci tidak tahu bagaimanakah caranya mendaftar perguruan tinggi.	Suci tidak tahu cara mendaftar perguruan tinggi.
5.	Para siswa-siwa dimohon maju ke depan.	Para siswa dimohon maju.

4. Tidak ambigu

Syarat kalimat efektif yang terakhir adalah tidak ambigu. Kalimat efektif menjadi sangat penting untuk menghindari pembaca dari multiftafsir. Susunan kata yang ringkas, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan membantu pembaca mengartikan ide dari kalimat kalian sehingga tidak ada kesan ambigu. Perhatikan beberapa contoh kalimat berikut!

- 1) *Gedung kantor yang baru* diresmikan oleh kepala cabang.
Berikut perbaikan kalimat tersebut.
 - Gedung kantor yang baru itu diresmikan oleh kepala cabang.
- 2) Sinta membaca *buku sejarah puisi yang baru*.
Berikut perbaikan kalimat tersebut.
 - Sinta membaca buku sejarah puisi yang baru. (bukunya yang baru)
 - Saya membaca buku tentang sejarah puisi yang baru. (sejarahnya yang baru)
 - Saya membaca buku sejarah tentang puisi yang baru. (puisinya yang baru)

3) *Anak menteri yang pandai itu kuliah di ITB*

Berikut perbaikan kalimat tersebut.

- Anak menteri yang pandai itu kuliah di ITB. (anaknya yang pandai)
- Anak dari menteri yang pandai itu kuliah di ITB. (menterinya yang pandai)

4) *Putri paman yang berbaju merah itu berasal dari Bali.*

Berikut perbaikan kalimat tersebut.

- Putri-paman yang berbaju merah itu berasal dari Bali. (putrinya yang berbaju merah)
- Putri dari paman yang berbaju merah itu berasal dari Bali. (pamannya yang berbaju merah)

5) *Putri tampil cantik dan memesona dalam panggung sandiwara kehidupan.*

Berikut perbaikan kalimat tersebut.

Putri tampil cantik dan memesona dalam panggung Sandiwara Kehidupan. (pementasan drama).

Putri tampil cantik dan memesona dalam panggung sandiwara kehidupan. (makna konotasi panggung sandiwara).

D. Prinsip-prinsip Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi yaitu kesepadanan, kepararelان, kehematan kata, kecermatان, ketegasان, kepaduan, dan kelogisan kalimat. Prinsip-prinsip kalimat efektif diuraikan sebagai berikut.

1. Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran dan struktur kalimat yang digunakan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut.

- a) Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut*, dan sebagainya di depan subjek. Contoh:

- 1) Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)
- 2) Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)

Pembahasan:

Contoh (1) kurang tepat karena subjek didahului kata depan bagi sehingga subjek menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut dengan cara menghilangkan kata bagi di depan subjek (2).

3) Untuk mahasiswa aktif segera registrasi akun pembayaran. (Salah)

4) Mahasiswa aktif segera registrasi akun pembayaran. (Benar)

Pembahasan:

Contoh (3) kurang tepat karena subjek didahului kata depan untuk sehingga subjek menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut dengan cara menghilangkan kata untuk di depan subjek (4).

b) Tidak memiliki subjek ganda.

Contoh:

1) *Penyusunan artikel ilmiah itu saya* dibantu oleh para dosen ahli. (salah)

2) Dalam menyusun artikel ilmiah itu, saya dibantu oleh para dosen ahli. (benar)

Pembahasan:

Contoh (1) memiliki subjek ganda yaitu artikel ilmiah dan saya. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut dengan cara memisahkan kedua subjek tersebut menggunakan tanda koma seperti pada kalimat (2).

3) Soal itu Andi tidak jelas. (salah)

4) Soal itu bagi Andi tidak jelas. (benar)

Pembahasan:

Contoh (3) memiliki subjek ganda yaitu soal dan Andi. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut dengan cara menambahkan kata depan bagi seperti kalimat (4).

c) Kalimat penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal

Contoh:

1) Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (salah)

- 2) Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (benar)
- 3) Putra menangis semalaman. Sehingga matanya bengkak. (salah)
- 4) Putra menangis semalaman sehingga matanya bengkak. (benar)

Pembahasan:

Contoh (1) dan (3) menggunakan penghubung intrakalimat sebagai kata awal dalam kalimat tunggal. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut dengan cara menggabungkan kalimat seperti kalimat (2) dan (4).

- d) Predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*.

Contoh:

- 1) Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu. (salah)
- 2) Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. (benar)
- 3) Jurnal-jurnal yang terakreditasi berasal dari Indonesia. (salah)
- 4) Jurnal-jurnal terakreditasi berasal dari Indonesia. (benar)

Pembahasan:

Predikat kalimat (1) dan (3) didahului oleh kata *yang*. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut menghilangkan kata *yang* seperti kalimat (2) dan (4).

2. Keperalelan

Keperalelan atau sering dikenal dengan kesejajaran adalah kesamaan bentuk dan struktur struktur yang digunakan dalam kalimat efektif harus paralel, sama, atau sederajat. Dalam hal bentuk, kesejajaran terutama terletak pada penggunaan imbuhan, sedangkan dalam hal struktur, kesejajaran terletak pada klausa-klausa yang menjadi pengisi dalam kalimat majemuk. Misalnya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua juga nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

Contoh:

- 1) Harga minyak **dibekukan** atau **kenaikan** secara luwes. (tidak paralel)
- 2) Harga minyak **dibekukan** atau **dinaikkan** secara luwes. (paralel)

Pembahasan:

Perdikat kalimat (1) menggunakan bentuk kata yang tidak sama yaitu pasif dan verba. Oleh karena itu, perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan cara menyamakan bentuk kata menjadi **dibekukan dan dinaikkan** (kalimat 2).

- 3) Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan **pengecatan** tembok, **memasang** penerangan, **pengujian** sistem pembagian air, dan **pengaturan** tata ruang. (tidak paralel).
- 4) Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan **pengecatan** tembok, **pemasangan** penerangan, **pengujian** sistem pembagian air, dan **pengaturan** tata ruang. (paralel)

Pembahasan:

Perdikat kalimat (3) ada yang berbeda yaitu memasang. Oleh karena itu, perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan cara menyamakan bentuk kata tersebut menjadi *pemasangan*.

3. Ketegasan

Ketegasan adalah penekanan pada ide pokok kalimat. Contoh:

- 1) **Presiden mengharapkan** agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.
- 2) **Saya suka** kecantikan mereka, **saya suka** akan kelembutan mereka.

Ketegasan dapat dibangun melalui berbagai cara berikut.

- 1) Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di awal kalimat.

Contoh:

Keinginan rakyat ialah penjaminan hak kesejahteraan dan kemakmuran yang berkesinambungan.

- 2) Membuat urutan kata yang bertahap.

Contoh:

Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

- 3) Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh:

Saya suka akan suara mereka, **saya suka** genre musik mereka.

- 4) Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh:

Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan mujur.

- 5) Menggunakan partikel penekanan (penegasan).

Contoh:

Janganlah kamu berbohong terus menerus!

4. Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Penghematan di sini mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Kehematan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus cermat, tidak boros, dan perlu kehati-hatian.

Contoh:

- 1) **Para tamu-tamu** sudah hadir di ruang seminar. (salah)
- 2) Para tamu sudah hadir di ruang seminar. (benar)
- 3) Tamu-tamu sudah hadir di ruang seminar. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (1) tidak hemat karena menggunakan kata *para* dan *tamu-tamu* yang menunjukkan ‘jamak’. Oleh karena itu, perbaikan kalimat dapat diganti dengan *para tamu* atau *tamu-tamu* seperti pada kalimat (2) dan (3).

- 4) Beberapa orang-orang sudah kembali dari ruang makan. (salah)
- 5) Beberapa orang sudah kembali dari ruang makan. (benar)
- 6) Orang-orang sudah kembali dari ruang makan. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (4) tidak hemat karena menggunakan kata *beberapa* dan *orang-orang* yang menunjukkan ‘jamak’. Oleh karena itu, perbaikan kalimat dapat dilakukan dengan mengganti kata tersebut dengan *beberapa orang* atau *orang-orang* seperti pada kalimat (5) dan (6).

- 7) Desi membersihkan perabot-perabot kantor. (salah)
- 8) Desi membersihkan perabotan kantor. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (7) tidak hemat karena menggunakan kata *perabot-perabot* yang menunjukkan ‘jamak’. Oleh karena itu, perbaikan kalimat dapat dilakukan dengan mengganti kata tersebut dengan *perabotan* seperti pada kalimat (8).

9) Pada pagi ini Rudi terlambat ke sekolah. (salah)

10) Pagi ini, Rudi terlambat ke sekolah. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (9) tidak hemat karena menggunakan kata *pada* yang menunjukkan preposisi. Dalam konteks ini, kata tersebut sebenarnya ingin merujuk pada pagi ini. Akan tetapi, hal ini dinilai tidak hemat. Oleh karena itu perbaikan kalimat dapat diganti seperti kalimat (10).

11) Soal itu harus wajib kita pecahkan. (salah)

12) Soal itu harus kita pecahkan. (benar)

13) Soal itu wajib kita pecahkan. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (11) tidak hemat karena menggunakan kata *harus* dan *wajib*. Oleh karena itu perbaikan kalimat dapat dilakukan seperti kalimat (12) dan (13).

5. Kecermatan

Kecermatan artinya kalimat yang dibuat tidak menimbulkan tafsiran ganda (ambigu).

Contoh:

1) Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah. (kalimat ambigu)

2) Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah. (jika yang terkenal perguruan tingginya)

3) Mahasiswa yang terkenal di perguruan tinggi itu menerima hadiah. (jika yang terkenal mahasiswanya)

Pembahasan:

Kalimat 1 memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi. Jika yang terkenal perguruan tingginya, kalimat nomor 2

merupakan kalimat yang tepat. Jika yang terkenal mahasiswanya, dapat dinyatakan dengan kalimat nomor 3.

- 4) Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan. (kalimat ambigu)
- 5) Dia menerima uang sebanyak seratus ribu rupiah. (jika uang yang diterima dua puluh ribuan berjumlah lima sehingga dapat dinyatakan seratus ribu)
- 6) Dia menerima uang dua puluh ribu rupiah. (jika uang yang diterima dua puluh ribu rupiah)

Pembahasan:

Kalimat 4 memiliki makna ganda, yaitu berapa jumlah uang yang diterima. Kalimat dapat diperbaiki seperti kalimat (5) dan (6).

6. Kepaduan

Kepaduan berkaitan dengan keselerasan pernyataan dalam kalimat agar informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Contoh:

- 1) Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat. (salah)
- 2) Mereka membicarakan kehendak rakyat. (benar)

Pembahasan:

Informasi kalimat (1) terpecah karena sisipan kata *daripada*. Oleh karena itu, kata tersebut dihilangkan seperti pada kalimat (2).

- 3) Makalah ini akan membahas tentang desain interior pada rumah-rumah. (salah)
- 4) Makalah ini akan membahas desain interior pada rumah-rumah adat. (benar)

Pembahasan:

Informasi kalimat (3) terpecah karena sisipan kata *tentang*. Oleh karena itu, kata tersebut dihilangkan seperti pada kalimat (4).

- 5) Kamu tidak tahu bagaimana pengorbanan seorang ibu. (salah)
- 6) Kamu tidak tahu pengorbanan seorang ibu. (benar)

Pembahasan:

Informasi kalimat (5) terpecah karena sisipan kata *bagaimana*. Oleh karena itu, kata tersebut dihilangkan seperti pada kalimat (6).

7. Kelogisan

Kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Contoh:

- 1) Waktu dan tempat kami persilakan. (salah)
- 2) Bapak Menteri, kami silakan. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (1) tersebut tidak logis karena waktu dan tempat yang disilakan. Oleh karena itu, kalimat (1) dapat dikoreksi menjadi kalimat (2).

- 3) Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini. (salah)
- 4) Untuk menghemat waktu, kami teruskan acara ini. (benar)

Pembahasan:

Kalimat (3) tersebut tidak logis karena waktu tidak dapat disingkat. Oleh karena itu, kalimat (3) dapat dikoreksi menjadi kalimat (4).

TUGAS TERSTRUKTUR/ LATIHAN

1. Perbaikilah kalimat tidak efektif berikut sehingga menjadi kalimat efektif!

- a. Untuk mengetahui baik atau buruknya pribadi seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Semoga dimaklumi.
- c. Pekerjaan itu dia tidak cocok.
- d. Perkara yang diajukan ke meja hijau berjumlah 51 buah. Sedangkan perkara yang telah selesai disidangkan berjumlah 23 buah.
- e. Halamannya sangat luas, rumah paman saya di Cibubur.
- f. Kepada para mahasiswa diharap mendaftarkan diri di subbagian akademik.
- g. Dengan ransum yang memiliki keseimbangan nutrisi mempengaruhi pertambahan bobot badan ternak babi.
- h. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan.

- i. Proposal ini saya harus perbaiki secepatnya.
- j. Kegiatan yang telah kami lakukan adalah mengumpulkan informasi, pencarian bahan bacaan, dan menyusun rancangan.

2. Cobalah membuat lima kalimat efektif berdasarkan syarat dan prinsip yang benar!

3. Bacalah dengan saksama paragraf berikut! Analisislah kalimat tidak efektif yang Anda temukan dalam paragraf tersebut!

Bangsa Indonesia ditakdirkan lahir dengan beragam suku, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman ini terus terpelihara dengan baik hingga kini sekarang dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perekat dari keragaman itu bernama Bhinneka Tunggal Ika. Namun, belakangan kita mulai cemas karena ada upaya gangguan terhadap kemajemukan bangsa tersebut. Pada akhir hari-hari ini kita semua melihat politik identitas seringkali dijadikan komoditas untuk mencapai kepentingan tertentu. Perebutan kekuasaan dalam kontestasi politik di tanah air tak jarang seringkali menjadikan isu identitas sebagai alat demi agar untuk mendapatkan kemenangan.

Sumber: <https://nasional.sindonews.com>

4. Bacalah dengan saksama paragraf berikut! Perbaikilah kalimat tidak efektif yang Anda temukan dalam paragraf tersebut!

Progres kemajuan pembangunan prasarana LRT Jakarta – Bogor – Depok – Bekasi (Jabodebek) untuk tahap pertama hingga 4 Oktober 2019 telah mencapai sekitar 66,23%. Untuk tahap pertama terdapat tiga lintasan. Lintas pelayanan pertama adalah rute Cawang – Cibubur (85,7%), selanjutnya kemudian adalah lintas pelayanan kedua dari Cawang – Kuningan hingga Dukuh Atas (56,1%), dan lintas pelayanan ketiga meliputi Cawang – Bekasi Timur (59,5%). Proyek LRT Jabodebek tahap pertama dijadwalkan beroperasi penuh pada November 2021. Sejak akhir pekan lalu kereta lintas rel terpadu (LRT) yang diproduksi PT INKA di Madiun, Jawa Timur sudah bertengger di lintasan kereta Stasiun LRT Harjamukti, Cibubur. Kereta LRT dikirim ke Jakarta lewat jalur darat dengan menggunakan Multi-Axle Truck yang awalnya diparkir pada depo sementara yang ada di Cibubur. Hal ini kemudian menarik antusias warga yang tinggi. Tidak hanya itu, dengan adanya angin segar rel kereta ini, masyarakat berharap agar supaya transportasi Indonesia semakin lebih tertata dengan baik.

Sumber: <https://nasional.sindonews.com>

PENUTUP

Rangkuman

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara.
2. Ciri kalimat efektif yaitu:
 - a. Memiliki unsur pokok, minimal tersusun atas subjek dan predikat.
 - b. Menggunakan diksi yang tepat.
 - c. Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis serta sistematis.
 - d. Menggunakan tata aturan ejaan yang berlaku.
 - e. Memperhatikan penggunaan kata yaitu penghematan penggunaan kata.
 - f. Menggunakan variasi struktur kalimat.
 - g. Menggunakan kesejajaran bentuk bahasa.
3. Syarat kalimat efektif terdiri atas:
 - a. Sesuai dengan EYD
 - b. Sistematis
 - c. Tidak boros kata
 - d. Tidak ambigu
4. Prinsip-prinsip kalimat efektif terdiri atas:
 - a. Kesepadanan kata
 - b. Kepararelان kata
 - c. Kehematan kata
 - d. Kecermatan kalimat
 - e. Ketegasan kalimat
 - f. Kepaduan kalimat
 - g. Kelogisan kalimat

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Cermatilah paragraf berikut!

(1) Kamera yang terpatri di smartphone Android atau iPhone sejatinya memiliki fungsi utama untuk dapat memotret objek atau merekam berbagai macam momen. (2) Nah, siapa sangka kamera smartphone juga bisa dialihfungsikan sebagai kamera Closed Circuit Television atau CCTV. (3) Kamera CCTV biasanya digunakan untuk memantau kondisi di dalam atau sekeliling rumah. (4) Dibandingkan kamera CCTV konvensional, smartphone memiliki sangat banyak kelebihan.

Kalimat yang efektif terdapat pada kalimat nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (2) dan (3)

2. Cermati paragraf berikut dengan saksama!

BJ Habibie adalah merupakan presiden Republik Indonesia ketiga yang lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan 25 Juni 1936. Ia putra keempat dari delapan bersaudara pasangan, suami istri Bugis Jawa yaitu Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspwardoyo. Setelah menamatkan SMA nya, Ia melanjutkan studinya di Universitas Indonesia Bandung (sekarang ITB). Kemudian setelah lulus, Habibie terbang ke Jerman untuk belajar di *Technische Hochschule* Jerman. Gelar diploma diraih Habibie pada tahun 1960 kemudian menyusul gelar doktor di tempat yang sama pada 1965.

Perbaiki kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Setelah menamatkan SMA nya, Ia melanjutkan studinya di Universitas Indonesia Bandung (sekarang ITB).
- B. BJ. Habibie merupakan presiden Republik Indonesia ketiga yang lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan 25 Juni 1936.
- C. Gelar diploma diraih oleh Habibie pada tahun 1960 kemudian setelah itu menyusul gelar doktor di tempat yang sama pada 1965.
- D. Ia putra keempat daripada delapan bersaudara pasangan suami istri Bugis Jawa yaitu Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspwardoyo.
- E. Gelar diploma diraih Habibie pada tahun 1960 kemudian menyusul gelar doktor di tempat yang sama pada 1965.

3. Cermati paragraf tersebut dengan saksama!

- (1) Buah plum memang tidak terlalu populer karena masih belum banyak dibudidayakan di Indonesia namun buah ini terkadang tersedia dalam bentuk segar di beberapa pusat perbelanjaan.
- (2) Buah satu ini memiliki warna menarik serta rasa yang lezat serta mengandung banyak vitamin.
- (3) Buah plum memang jarang di temukan dan di konsumsi oleh masyarakat di Indonesia karena merupakan salah satu buah yang diimpor dari luar negeri.
- (4) Akan tetapi, tidak ada salahnya kita mengetahui manfaat buah plum.
- (5) Beberapa kandungan gizi yang bermanfaat dalam buah ini yaitu vitamin, mineral, asam folat, fosfor, magnesium, zat besi, kalsium, seng, lemak jenuh, dan antioksidan.

Kalimat yang efektif terdapat pada kalimat nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (4)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (5)

4. Cermati paragraf berikut!

Resep Membuat Jagat Raya adalah buku puisi pertama Naya yang diterbitkan pada bulan Januari, 2017 oleh penerbit Kabarita. Buku tersebut berhasil meraih penghargaan Tanah Obak Award, nominasi Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2017 untuk kategori buku pertama dan kedua. Buku tersebut juga itulah yang menjadikan Naya sebagai Penulis Puisi Tervaforit, dan Buku Puisi Tervaforit Anugerah Pembaca Indonesia 2017 yang diadakan oleh *Goodreads* Indonesia. Buku itu juga mengantarkan Naya memperoleh anugerah KEHATI Award kategori Tunas Lestari Kehati, 2018, dari Kementerian Lingkungan Hidup. Buku kedua Naya yang berjudul *Aku Radio Bagi Mamaku* diterbitkan pada Oktober 2018.

Perbaikan kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Buku itulah yang menjadikan Naya, sebagai Penulis Puisi Tervaforit dan Buku Puisi Tervaforit Anugerah Pembaca Indonesia 2017 yang diadakan oleh *Goodreads* Indonesia
- B. Buku tersebut juga yang menjadikan Naya, sebagai Penulis sekaligus Buku Puisi Tervaforit Anugerah Pembaca Indonesia 2017 yang diadakan oleh *Goodreads* Indonesia
- C. Buku itulah yang menjadikan Naya sebagai Penulis Puisi Tervaforit dan Buku Puisi Tervaforit Anugerah Pembaca Indonesia 2017 yang diadakan oleh *Goodreads* Indonesia

D. Buku tersebut juga yang menjadikan Naya sebagai Penulis sekaligus Buku Puisi Tervaforit Anugerah Pembaca Indonesia 2017 yang diadakan oleh *Goodreads* Indonesia

5. Cermati paragraf berikut!

(1) Kota Palangkaraya dan sekitarnya kembali diselubungi oleh kabut asap. (2) Akibatnya, aktivitas berkendara di daerah ini sangat amat terganggu sekali karena jarak pandang hanya berkisar 50-100 meter. (3) Meski jarak pandang menipis, warga tetap menjalankan aktivitas kesehariannya dengan memakai masker. (4) Kabut asap yang kian pekat ini diduga akibat pembakaran lahan gambut.

Kalimat tidak efektif terdapat dalam kalimat nomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

6. Cermatilah paragraf berikut!

Raden Ajeng Kartini atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Kartini. Dia itu adalah merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang dan lahir pada tanggal 21 April 1879. Satu hal yang diwariskan oleh keluarganya adalah pendidikan. Kartini pernah merasakan duduk dibangku sekolah dasar hingga ia tamat di sekolah dasar. Karakternya yang haus akan ilmu pengetahuan, membuatnya untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perbaiki kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Raden Ajeng Kartini atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Kartini.
- B. Dia merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang dan lahir pada tanggal 21 April 1879.
- C. Satu hal yang diwariskan oleh keluarganya adalah pendidikan.
- D. Kartini pernah merasakan duduk dibangku sekolah dasar hingga ia tamat di sekolah dasar

7. Cermatilah kalimat berikut!

Joko Pinurbo kelahiran Sukabumi, Jawa Barat, 11 Mei 1962. Ia menyelesaikan pendidikannya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1987, kemudian menjadi staf pengajar di almamaternya.

Perbaikan kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Joko Pinurbo kelahirannya di Sukabumi, Jawa Barat, 11 Mei 1962.
- B. Joko Pinurbo lahir di Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 11 Mei 1962
- C. Joko Pinurbo kelahiran di Sukabumi, Jawa Barat, tanggal 11 Mei 1962
- D. Joko Pinurbo adalah kelahiran Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 11 Mei 1962

8. Perhatikan kalimat berikut!

Pendidikan karakter amat sangat dibutuhkan sekali dalam pembentukan sikap siswa.

Perbaikan kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Pendidikan karakter amat dibutuhkan sekali dalam pembentukan sikap siswa.
- B. Pendidikan karakter amat sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap siswa.
- C. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sekali dalam pembentukan sikap siswa.
- D. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap siswa.

9. Cermati paragraf berikut!

(1) Setiap tarian memiliki cerita yang disajikan lewat gerakan, musik kreatif, dan busana. (2) Seiring kemajuan zaman, tari tradisional terus berkembang tanpa meninggalkan keotentikan nilai dari tari itu. (3) Seni tari Indonesia adalah merupakan salah satu unsur seni gerak yang memiliki keunikan dan nilai-nilai kearifan lokal. (4) Awalnya, tarian tradisional berasal dari sejumlah konsep seperti tari ritual, tari pergaulan, tari panen padi, dan beberapa konsep-konsep lain. (5) Konsep-konsep tersebut berkaitan dengan kegiatan manusia pada umumnya.

Kalimat tidak efektif terdapat pada kalimat nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (3) dan (5)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

10. Cermati paragraf berikut!

(1) Saya ini adalah mahasiswa dari Universitas Diponegoro, kebetulan saya ngekos rumah di daerah Tembalang. (2) Saya berangkat kuliah menggunakan Bus Trans Semarang. (3) Selain saya, banyak pula para mahasiswa Universitas Diponegoro yang juga memakai Trans Semarang sebagai salah satu sarana transportasi setiap hari. (4) Trans Semarang merupakan alat transportasi umum yang nyaman.

Kalimat yang efektif terdapat pada kalimat nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (2) dan (3)

Daftar Pustaka

Akhadiah, S dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. C.V. Karyono. Yogyakarta.

Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

TES SUMATIF

1. Cermatilah paragraf berikut!

Dalam rangka merayakan Festival Belanja 11.11, UC Browser, berkolaborasi dengan Lazada untuk menghadirkan inovasi belanja dalam bentuk beragam aktivitas in-app di UC 11.11 Shopping Festival. Kolaborasi ini dilaksanakan pada 5-11 November 2019 akan memberikan kesempatan bagi UCers untuk mendapatkan smartphone, action camera, smart activity tracker, dan produk populer lainnya secara gratis, serta voucher- voucher dengan total nilai hingga 6 miliar rupiah.

“Salah satu aktivitas in-app tersebut termasuk game “Terus Bagikan... Biar Dapat Gratisan!” di mana UCers hanya perlu membagi link dari produk yang diinginkan ke orang lain sebanyak-banyaknya, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk memperoleh produk secara gratis, apabila link berhasil dibuka oleh UCers lain,” kata, Vice President, UC Web Global Business. Huaiyuan Yang’ di Jakarta.

Sumber: krjogja.com dengan pengubahan

Berdasarkan aturan penulisan ejaan dan tanda baca, hal yang dapat dikritisi dari penulisan paragraf tersebut adalah ...

- A. penggunaan tanda baca koma (,) pada perincian barang kalimat kedua.
- B. penggunaan kata tidak baku pada kalimat kedua dan keempat.
- C. penggunaan beberapa kata asing, namun tidak dicetak miring.
- D. penggunaan dialog yang sebenarnya tidak perlu.

2. Cermatilah paragraf berikut!

Tulisan ini di buat bukan untuk membahas soal iuran BPJS yang akan melonjak dua kali lipat mulai tahun depan - yang menuai kontroversi, karena di jadikan kewajiban bagi seluruh WNI – sebab jika tidak ikut sebagai peserta atau menunggak, maka ada ancaman tak akan dapat mengurus SIM hingga paspor. Akan tetapi, ada hal menarik yang perlu dibahas yaitu tentang cara pandang publik Indonesia akan kesehatan yang kelihatannya belum beringsut apalagi berubah sejak zaman kemerdekaan. Saat keluhan sakit belum muncul, sebagian besar orang Indonesia mengatakan dirinya ‘sehat’.

Sumber: kompas.com dengan pengubahan

Penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD terdapat pada kalimat ...

- A. kedua dan ketiga, yaitu penulisan kata *dibahas* dan ‘*sehat*’.
- B. pertama, yaitu penulisan kata *di buat* dan *di jadikan*.
- C. pertama, yaitu penulisan kata *kontroversi*.
- D. ketiga, yaitu penulisan *Indonesia* menggunakan huruf kapital.

3. Cermatilah paragraf berikut!

jenazah pebalap afridza syach munandar (20) yang meninggal saat mengikuti balap motor asia talent cup di sepang international circuit, sabtu, masih berada di institut perubatan forensik negara hospital kuala lumpur, malaysia. kepala satgas perlindungan wni kbri kuala lumpur yusron b ambary terlihat berada di rumah sakit bersama tim asia talent cup (atc) indonesia atau idemitsu honda indonesia charlie dan dandy, harvey dari dorna sports (penyelenggara), para pebalap dan para teknisi dari atc indonesia.

Perbaiki penggunaan huruf kapital pada paragraf tersebut yang tepat yaitu ...

- A. Jenazah pebalap Afridza Syach Munandar (20) yang meninggal saat mengikuti balap motor asia talent cup di Sepang International Circuit, Sabtu, masih berada di Institut Perubatan Forensik Negara Hospital Kuala Lumpur, Malaysia. Kepala satgas perlindungan WNI KBRI Kuala Lumpur Yusron B Ambary terlihat berada di rumah sakit bersama Tim Asia Talent Cup (ATC) Indonesia atau Idemitsu Honda Indonesia Charlie dan Dandy, Harvey dari Dorna Sports (penyelenggara), para pebalap dan para teknisi dari ATC Indonesia.
- B. Jenazah pebalap Afridza Syach Munandar (20) yang meninggal saat mengikuti balap motor asia talent cup di Sepang International Circuit, Sabtu, masih berada di Institut Perubatan Forensik Negara Hospital Kuala Lumpur, Malaysia. Kepala satgas perlindungan WNI KBRI Kuala Lumpur Yusron B Ambary terlihat berada di rumah sakit bersama tim asia talent cup (ATC) Indonesia atau Idemitsu Honda Indonesia Charlie dan Dandy, Harvey dari Dorna Sports (penyelenggara), para pebalap dan para teknisi dari ATC Indonesia.
- C. jenazah pebalap Afridza Syach Munandar (20) yang meninggal saat mengikuti balap motor asia talent cup di Sepang International Circuit, Sabtu, masih berada di Institut Perubatan Forensik Negara Hospital Kuala Lumpur, Malaysia. kepala satgas perlindungan WNI KBRI Kuala Lumpur Yusron B Ambary terlihat berada di rumah sakit bersama tim asia talent cup (ATC) Indonesia atau Idemitsu Honda Indonesia Charlie dan Dandy, Harvey dari Dorna Sports (penyelenggara), para pebalap dan para teknisi dari ATC Indonesia.
- D. Jenazah pebalap Afridza Syach Munandar (20) yang meninggal saat mengikuti balap motor Asia Talent Cup di Sepang International Circuit, Sabtu, masih berada di Institut Perubatan Forensik Negara Hospital Kuala Lumpur, Malaysia. Kepala Satgas Perlindungan WNI KBRI Kuala Lumpur Yusron B Ambary terlihat berada di rumah sakit bersama Tim Asia Talent

Cup (ATC) Indonesia atau Idemitsu Honda Indonesia Charlie dan Dandy, Harvey dari Dorna Sports (penyelenggara), para pebalap dan para teknisi dari ATC Indonesia.

4. Cermatilah paragraf berikut!

menurut badan meteorologi, klimatologi, dan geofisika (bmkg) hujan sudah terjadi hampir di sebagian besar wilayah di indonesia. berbagai penyakit seperti pilek, flu hingga demam berdarah pun mengintai di depan mata. oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Sumber: kompas.com

Penulisan paragraf yang sesuai dengan EYD adalah ...

- A. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) hujan sudah terjadi hampir di sebagian besar wilayah di Indonesia. Berbagai penyakit seperti pilek, flu hingga demam berdarah pun mengintai di depan mata. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.
- B. Menurut badan meteorologi, klimatologi, dan geofisika (BMKG) hujan sudah terjadi hampir di sebagian besar wilayah di Indonesia. berbagai penyakit seperti pilek, flu hingga demam berdarah pun mengintai di depan mata. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.
- C. Menurut badan meteorologi, klimatologi, dan geofisika (BMKG) hujan sudah terjadi hampir di sebagian besar wilayah di Indonesia. berbagai penyakit seperti: pilek, flu hingga demam berdarah pun mengintai di depan mata. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.
- D. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) hujan sudah terjadi hampir di sebagian besar wilayah di Indonesia. Berbagai penyakit seperti: pilek, flu hingga demam berdarah pun mengintai di depan mata. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.

5. Cermatilah paragraf berikut!

BMKG memberikan peringatan dini akan potensi terjadinya angin kencang di kabupaten pandeglang bagian barat dan selatan, dan kabupaten lebak bagian selatan. BMKG juga memperingatkan adanya gelombang tinggi di Selat Sunda bagian selatan, perairan selatan Banten, dan Samudera Hindia di selatan Banten. Suhu udara di Banten berkisar 23-33 derajat Celcius, dengan kelembapan udara 60-95 persen. Angin berhembus dari arah Barat Laut hingga Tenggara dengan kecepatan 05-30 km/jam.

Sumber: *kompas.com dengan pengubahan*

Hal yang dapat dikritisi pada kalimat pertama yaitu ...

- A. penggunaan singkatan BMKG di awal paragraf, seharusnya ditulis lengkap.
- B. penulisan kabupaten pandeglang dan kabupaten lebak seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata.
- C. penggunaan kata hubung 'dan' yang berlebihan sehingga tidak efektif.
- D. penggunaan keterangan tempat terlalu banyak sehingga kalimat tidak jelas.

6. Cermatilah paragraf berikut!

Munandar adalah pebalap yang [...] di musim 2019 IATC, [...] dua kemenangan, dua tempat kedua dan dua finis di tempat ketiga dalam satu musim yang membuatnya siap [...] untuk kejuaraan akhir pekan ini. FIM, FIM Asia, Dorna Sports, dan semua yang ada di Idemitsu Asia Talent Cup [...] belasungkawa terdalem kepada keluarga, teman dan orang-orang terkasih Munandar.

Sumber: *kompas.com dengan pengubahan*

Kata verba yang sesuai untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ...

- A. tersohor, meraih, berebut, menyampaikan
- B. menonjol, meraih, bertarung, menyampaikan
- C. menonjol, meraih, berebut, menyampaikan
- D. tersohor, meraih, bertarung, menyampaikan

7. Cermatilah paragraf berikut!

Penduduk di Pulau Jawa harus bersabar menanti hujan. Berdasar [...] Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), secara umum musim hujan pada 2019 terlambat datang. Selain itu, masa [...] dari musim kemarau ke musim hujan diperkirakan dipenuhi berbagai kejadian cuaca [...].

Sumber: *jawapos.com dengan pengubahan*

Kata baku yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ...

- A. prakiraan, transisi, ekstrim.
- B. perkiraan, transitif, ekstrem.
- C. perkiraan, transisi, ekstrim.
- D. prakiraan, transisi, ekstrem.

8. Cermatilah paragraf berikut!

Taman Ismail Marzuki (TIM) dikenal sebagai rumah bagi para [...] di Indonesia. Berdiri sejak 50 tahun yang lalu, [...] nya tidak lekang dimakan era digital. Terlebih bertepatan di usia ke-50, pengelola TIM menyampaikan [...] penuh kepada tokoh-tokoh seniman yang berpengaruh membangun TIM. Salah satunya dengan pembuatan mural tokoh seniman yang tersebar di seluruh [...] TIM.

Sumber: jawapos.com dengan pengubahan

Kata nomina yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut yaitu ...

- A. seniman, eksis, semangat, daerah
- B. seniman, eksistensi, semangat, kawasan
- C. seniman, eksistensi, apresiasi, kawasan
- D. seniman, eksis, apresiasi, daerah

9. Cermatilah paragraf berikut!

Tidak hanya sekarang, setiap kali diumumkan hasil *pilih* anggota kabinet selalu muncul tanggapan beragam. Ada yang setuju, ada yang tidak, ada yang suka, ada yang kecewa, dan aneka respons lain. Setiap orang tentu saja punya *pemilih*, tapi *tentu* dan pemilihan anggota kabinet adalah hak Presiden. Komposisi profesional dan bagi-bagi jatah tentu saja masih terlihat dan itu wajar sejauh semua *tujuan* untuk kepentingan rakyat dan bangsa, dan lagi begitulah konsekuensi politik.

Sumber: republika.com dengan pengubahan

Kata bentukan yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut yaitu ...

- A. pemilihan, pilihan, penentuan, ditujukan
- B. pilihan, pemilihan, penentuan, ditujukan
- C. pemilu, pemilihan, ditentukan, ditujukan
- D. pemilihan, pilihan, ditentukan, ditujukan

10. Cermatilah paragraf berikut!

Derita warga Etiopia itu tidak hanya disebabkan oleh kekeringan alam tetapi juga akibat olah dan perbuatan kerdil manusia. [...], pemberontakan, saling sikut kekuasaan, dan perebutan pengaruh antarsuku merupakan hal lumrah di negara yang terkurung daratan di Tanduk Afrika ini. Belum lagi [...] bersenjata dengan beberapa negara tetangga--Djibuti dan Somalia di timur, Eritria di utara, Sudan di barat laut, Sudan Selatan di barat, dan Kenya di barat daya.

Sumber: republika.com dengan pengubahan

Istilah yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut yaitu ...

- A. perang, rusuh
- B. kudeta, konflik
- C. separatisme, pasukan
- D. pertempuran, serangan

11. Cermatilah paragraf berikut!

Pada Etiopia kini merupakan salah satu negara paling cepat pertumbuhan ekonominya di Afrika. Rata-rata tumbuh 8 persen setiap tahun. Mereka fokus pada transformasi pertanian dengan mengandalkan produk kopi, kacang, biji-bijian, buah, dan sayuran--paprika, labu, dan kol--juga pisang, kapas, gandum, sorgum, jagung, dan daun khat (qat) yang dipakai bahan obat-obatan.

Sumber: jawapos.com dengan pengubahan

Hal yang dapat dikritisi dari penggunaan kalimat di paragraf tersebut yaitu ...

- A. kalimat pertama tidak memiliki subjek karena dilekati kata hubung.
- B. kalimat kedua tidak memiliki predikat yang jelas.
- C. kalimat ketiga terlalu banyak objek sehingga maknanya kabur.
- D. kalimat ketiga terlalu panjang sehingga bukan kalimat tunggal.

12. Cermatilah paragraf berikut!

[...]

Mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebut Habibie sebagai "Bapak Reformasi", "Bapak Demokrasi", juga "Bapak Teknologi". Bukan hanya satu melainkan tiga label sekaligus, dan rasanya sebagian besar rakyat Indonesia tidak keberatan dengan itu. Walau hanya menjabat tidak sampai dua tahun, Habibie telah membuka gerbang reformasi menuju arah yang tepat. Pers dibebaskan sebebaskan-bebasnya, perbankan diberi kemandirian, tahanan politik dibebaskan, dan berbagai langkah berani lainnya dilakukan.

Sumber: republika.com dengan pengubahan

Kalimat pembuka yang sesuai dengan biografi tersebut adalah ...

- A. Siapa yang tidak mengenal Habibie? Presiden RI yang memiliki segudang prestasi. Namun, Habibie banyak dikecam masyarakat. Mengapa?
- B. Habibie merupakan salah satu presiden terbaik di Indonesia. Selain menguasai teknologi, B.J. Habibie juga memiliki beberapa pandangan. Berikut beberapa pandangan B.J. Habibie.

- C. Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan nama. Lalu nama seperti apa yang ditinggalkan seorang Habibie?
- D. Masyarakat Indonesia pasti mengenal B.J. Habibie karena prestasinya. Bukan hanya di kancah nasional, B.J. Habibie juga dikenal di kancah internasional.

13. Cermatilah paragraf berikut!

- 1) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi intensitas cuaca panas di Indonesia sudah berakhir.
- 2) Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini Cuaca BMKG, Miming Saepudin menjelaskan perubahan cuaca ekstrem sudah lewat.
- 3) Miming menjelaskan saat ini terpantau suhu udara berkisar 35 hingga 37 derajat celcius di wilayah Jawa.
- 4) Hal tersebut memperlihatkan kata Miming, wilayah Jawa sudah terlihat intensitas curah hujan.

Sumber: merdeka.com

Kalimat yang memiliki frasa preposisi yaitu kalimat

- A. 1 dan 2
- B. 3 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 2 dan 3

14. Cermatilah paragraf berikut!

Anjuran yang paling umum saat jalani diet ialah menghindari makan malam. Alasannya, makan malam disebut dapat memicu kenaikan berat badan dengan cepat. Padahal melewati makan malam berpotensi membuat Anda merasa kelaparan di tengah malam. *Bila rasa lapar tak tertahankan, menghindari makan malam justru bisa memicu makan berlebihan. Sehingga ahli menyebut, cara ini bukanlah pilihan yang tepat.*

Sumber: cnnindonesia.com

Perbaikan yang tepat untuk kalimat yang dicetak miring adalah ...

- A. Menghindari makan malam justru bisa memicu makan berlebihan. Sehingga para ahli menyebut cara ini bukanlah pilihan yang tepat.
- B. Rasa lapar tak tertahankan justru bisa memicu makan malam berlebihan. Para ahli menyebut cara ini bukanlah pilihan yang tepat.

- C. Bila rasa lapar tak tertahankan, menghindari makan malam justru bisa memicu makan berlebihan. Para ahli menyebut cara ini bukanlah pilihan yang tepat.
- D. Menghindari makan malam justru membuat makan berlebihan. Oleh karenanya, para ahli menyebut cara ini bukanlah pilihan yang tepat.

15. Cermatilah paragraf berikut!

- 1) Salmon diperkaya oleh kandungan protein, lemak omega-3, dan berbagai nutrisi penting lainnya.
- 2) Kandungan kalori yang rendah pada salmon juga membuat ikan ini baik untuk dikonsumsi ketika diet, dilansir dari *Healthline*.
- 3) Selain itu, mengonsumsi salmon juga mampu membantu Anda mengontrol berat badan karena dapat meningkatkan metabolisme, mengurangi nafsu makan, dan mengurangi lemak di perut.
- 4) Tambahkan kukusan labu kuning sebagai pengganti nasi atau pasta untuk menciptakan rasa kenyang
- 5) Labu kuning kaya akan serat dan rendah kalori.

Sumber: cnnindonesia.com

Berdasarkan penggunaan kalimat pada paragraf tersebut, simpulan yang tepat yaitu ...

- A. kalimat pada paragraf tersebut didominasi oleh kalimat majemuk.
- B. beberapa kalimat pada paragraf tersebut tidak memiliki objek yang jelas.
- C. kalimat pada paragraf tersebut ada yang tidak memiliki subjek.
- D. kalimat pada paragraf tersebut didominasi oleh kalimat tunggal.

16. **Cermati paragraf berikut!**

(1) Memperoleh nilai Ujian Nasional besar kemungkinan bukan menjadi kebanggaan. (2) Sebab alam akan menyeleksi kemampuan kompetensi di lapangan. (3) Mereka sadar, karena hasil yang mereka peroleh bukan karena jerih payah belajar. (4) Hal itu diperoleh dari mencontek pekerjaan orang lain dan itu adalah merupakan wujud dari pada kebohongan. (5) Sebab mencontek menjadi cikal bakal bermental korup di masa depan yang akan datang.

Kalimat tidak efektif terdapat dalam kalimat nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (4)
- C. (3) dan (5)
- D. (4) dan (5)

17. Cermati paragraf berikut!

(1) Kondisi hutan Indonesia sungguh memprihatinkan. (2) Sudah dalam kurun waktu kurang lebih lima puluh tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. (3) Pembukaan hutan alam di dataran rendah Sulawesi juga telah memusnahkan keanekaragaman hayati. (4) Banyak berjuta-juta spesies baik flora dan fauna telah musnah dengan percuma. (5) Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan justru akan menambah masalah-masalah kerusakan hutan.

Kalimat yang efektif terdapat pada kalimat nomor...

- A. (1) dan (3)
- B. (1) dan (5)
- C. (3) dan (4)
- D. (2) dan (4)

18. Cermati paragraf berikut!

W. R. Supratman lahir pada tanggal 9 Maret 1903 di Jatinegara, Jakarta. Ayahnya bernama Djoemen Senen Sastrosoehardjo, sersan di Batalyon VIII, KNIL Belanda. Ibunya bernama Siti Senen. Pada tahun 1914, W.R. Supratman ikut Roekijem ke Makassar. Di sana ia disekolahkan dan dibiayai oleh suami Roekijem yang berkebangsaan Belanda bernama Willem van Eldik.

Ia lalu kemudian belajar bahasa Belanda di sekolah malam selama 3 tahun. Setelah itu melanjutkannya ke Normaalschool di Makassar sampai selesai. Ketika berumur 20 tahun, ia dijadikan seorang guru di Sekolah Angka 2.

Perbaiki kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Kemudian ia belajar bahasa Belanda di sekolah malam selama 3 tahun.
- B. W.R. Supratman lahir tanggal 9 Maret 1903 di Jatinegara, Jakarta.
- C. Ayahnya yang bernama Djoemen Senen Sastrosoehardjo.
- D. Tahun 1914, W.R. Supratman ikut Roekijem ke Makassar.

19. Cermati paragraf berikut!

Surabaya memiliki penduduk 2.813.847 jiwa (2014). Daerah Surabaya meliputi daerah metropolitan Gerbangkertosusila yang berpenduduk hampir 10 juta jiwa, angka ini terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya memiliki Bandar Udara Internasional Juanda, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Ujung. Nama yang sering disebut untuk julukan Surabaya adalah Kota Pahlawan karena sejarahnya sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Surabaya sendiri konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara sura (ikan hiu) dan baya (buaya) dan akhirnya menjadi kota Surabaya. Surabaya adalah merupakan salah satu kota besar di Indonesia

Perbaiki kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Surabaya adalah Kota Pahlawan karena sejarahnya.
- B. Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran.
- C. Surabaya memiliki penduduk 2.813.847 jiwa (2014).
- D. Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia.

20. **Cermati paragraf berikut!**

Masalah terberat yang dihadapi para petani kita adalah keterbatasan modal. *Bagi petani keterbatasan modal membuat petani semakin tidak bisa mengerjakan lahannya dengan maksimal.* Akibatnya, hasil pertanian terus menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut berdampak pada kesejahteraan para petani.

Perbaiki kalimat tidak efektif yang terdapat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. Keterbatasan modal membuat para petani semakin tidak bisa mengerjakan lahannya dengan maksimal.
- B. Bagi para petani keterbatasan modal membuat petani semakin tidak bisa mengerjakan lahannya dengan maksimal.
- C. Bagi para petani-petani keterbatasan modal membuat petani semakin tidak bisa mengerjakan lahannya dengan maksimal.
- D. Untuk para petani keterbatasan modal membuat petani semakin tidak bisa

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF KB 1

1. A
2. A
3. B
4. D
5. B
6. B
7. C
8. B
9. C
10. D

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF KB 2

1. B
2. B
3. B
4. B
5. A
6. D
7. D
8. C
9. D
10. B

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF KB 3

1. D
2. B
3. A
4. B
5. B
6. D
7. A
8. B
9. D
10. B
11. D
12. D
13. C
14. B
15. A

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF KB 4

1. C
2. B
3. B
4. D
5. B
6. B
7. B
8. D
9. D
10. C

KUNCI JAWABAN TES SUMATIF

1. C
2. B
3. D
4. A
5. B
6. B
7. D
8. C
9. A
10. B
11. A
12. C
13. C
14. C
15. A
16. D
17. A
18. A
19. D
20. A



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2019